

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES PADA MURID KELAS V SD NEGERI
1 PEKKAE KECAMATAN TANETE RILAU
KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**MUSTAIN
105400452610**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSTAIN

Nim : 105400 4526 10

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kabupaten Barru.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli
2016

Yang membuat

Pernyataan

MUSTAIN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUSTAIN**
Stambuk : 105400 4526 10
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan Perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari menyusun proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, Juli
2016

Perjanjian

Yang membuat

MUSTAIN

MOTTO

Rebbasipatokkong, malisiparappe.....

malilusipakainge, sipakatausipakalebi.....

Suatu saat nanti.....

Anak nakal ini.....

Pasti sukses.....

Dengan caranya sendiri.....

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ

Artinya;

“Barang siapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga.

[H.R. Ibnu Majah & Abu Dawud]

Tulus ikhlas kupersembahkan karya ini kepada yang tercinta Ayahanda dan Ibundaku, persaksian bagi kasih saying kedua saudaraku. Sekaligus penghargaan kepada orang-orang yang mencintaiku dengan segenap harapan dan do'a serta yang mereka haturkan bagi diriku.....

ABSTRAK

MUSTAIN, 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Hj. Syahribulan K, pembimbing I dan Hj. Rawiyah Tompo, pembimbing II.

Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae melalui pendekatan Keterampilan Proses. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS melalui pendekatan Keterampilan Proses pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan mix kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 16 orang siswa 6 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Fokus dalam penelitian ini adalah siswa, dimana aspek siswa yang diamati adalah hasil belajar IPS siswa setelah diterapkannya pendekatan keterampilan proses. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu di analisis secara mix kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan hasil belajar siswa berupa tes dianalisis secara kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPS, baik dari aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa, dimana pada siklus I menunjukkan belum mencapai hasil pembelajaran secara optimal atau ketuntasan belajar siswa berada dalam kategori cukup sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan berada dalam kategori tinggi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, baik dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar siswa, dimana pada siklus I menunjukkan belum mencapai hasil pembelajaran secara optimal atau ketuntasan belajar siswa berada dalam kategori cukup dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus ini yaitu 66,87 sedangkan pada siklus II mengalami

peningkatan berada dalam kategori tinggi dimana rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu 87,5.

Kata Kunci : Pendekatan Keterampilan Proses, Peningkatan Hasil Belajar
PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayat, taufik dan Rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”** dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, banyak hambatan-hambatan, dan kendala yang ditemui dalam proses penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah serta kehendak dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak terkait yang membantu dalam penulisan skripsi ini.

1. Allah SWT, atas berkah dan Rahmat serta hidayaNyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Terkhusus kepada ayahanda H. Benu dan ibunda Hj. Syamsiah yang telah merawat, mendidik dan membesarkanku, terimalah sembah sujud anakmu sebagai ungkapan terimakasih yang tiada terhingga, dengan jerih payah dan do’a restu kalian, anakmu ini dapat melanjutkan pendidikan sampai saat ini.
3. DR. H. Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. DR. H. Andi Syukri Syamsuri, M. Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Sulfasyah, S. Pd., MA, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah begitu banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Hj. Syahribulan K, M. Pd, pembimbing I atas kesediaannya membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dan ikhlas.
7. Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M. Pd, pembimbing II atas kesediaannya membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dan ikhlas.
8. Dra. Sitti Nurlinah, MM. Kepala SD Negeri 1 Pekkae atas kesediaannya memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
9. Hj. Jamaliah, S. Pd, selaku guru kelas V SD Negeri 1 Pekkae atas bantuan dan arahan kepada peneliti selama melakukan penelitian serta adik – adik kelas V SD Negeri 1 Pekkae atas kerjasamanya selama proses penelitian.
10. Teman-teman Soejie yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan kepada penulis.
11. Kakak-Kakakku yang telah memberikan dukungan serta do'a restu kepadaku, serta telah menjadi pembimbing dalam setiap langkah yang kutempuh.
12. Irmayani, perempuan yang telah membangkitkanku dari keterpurukan dan selalu memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita

semua.

Makassar, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN.....	8
A. KAJIAN PUSTAKA.....	8
1. Pendekatan Keterampilan Proses.....	8
2. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	19
3. Hasil Belajar.....	26
B. KERANGKA PIKIR.....	32
C. HIPOTESIS TINDAKAN.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Prosedur Tindakan.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....

77

A. Kesimpulan.....

77

B. Saran.....

77

DAFTAR PUSTAKA.....

79

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Keberhasilan dalam Pembelajaran.....	43
Tabel 4.1 Data Hasil Tes Siklus I.....	59
Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kab. Barru Pada Tes Siklus I.....	60
Tabel 4.3 Data Hasil Tes Siklus II.....	71
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri1 Pekkae Kab. Barru Pada Tes Akhir Siklus II.....	72
Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kab. Barru Pada Tes Akhir Siklus II.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah, khususnya menyangkut proses belajar mengajar telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan dari segi muatan atau materi yang diajarkan. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya materi pembelajaran yang senantiasa selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Kondisi inilah yang menuntut para guru untuk selalu meningkatkan keterampilan dan profesionalismenya dalam memberikan pembelajaran kepada para siswanya.

Peranan guru sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Ausubel (Muslich, 2007: 153) menyatakan “guru bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan tersebut menjadi bagian dari sistem pengetahuan siswa”.

Guru sangat menentukan sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa dari kedalaman dan keluasan materi pelajaran yang termasuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengantarkan siswanya meraih hasil belajar yang optimal adalah pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa.

Pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang interaktif akan mampu merangsang setiap siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar

sesuai dengan apa yang dituntut dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Meskipun yang tidak boleh dikesampingkan adalah bahwa keberhasilan kegiatan belajar murid dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersifat eksternal atau internal dan kemudian dapat menjadi penghambat atau penunjang proses belajar mereka.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa mutu hasil pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan itu, peningkatan mutu KBM dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi era globalisasi, merupakan kebutuhan yang mutlak dan sangat mendesak. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, khususnya mutu proses pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) adalah peningkatan mutu guru sehingga memiliki tingkat profesional yang memadai. (Sardiman, 2004) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu dasar yang sangat penting artinya bagi murid pada tingkat satuan pendidikan dasar, karena materinya berisikan penjelasan, gambaran, uraian, dan analisis tentang fungsi dan peranan manusia, hubungan antara manusia dan masyarakat, baik secara individu maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari”. Dengan demikian dalam proses pembelajarannya memerlukan keterampilan-keterampilan tingkat dasar (*basic skills*) guna memecahkan masalah atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan murid sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru kelemahan selama ini dalam pembelajaran IPS adalah materi atau konsep ilmu pengetahuan sosial berikut masalah dan fenomenanya kurang dipahami oleh siswa. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada semester I tahun ajaran 2014/2015, dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 64,5 di mana Kriteria Ketuntasan Minimalnya yaitu 65, namun jumlah siswa yang memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal 50% dari 12 orang siswa.

Kondisi tersebut di atas diduga disebabkan karena dalam proses pembelajaran di kelas selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah saja dengan sedikit variasi, selain itu juga murid ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif dan guru tidak membimbing dan mengarahkan siswa pada materi pembelajaran, guru kurang menjelaskan materi pembelajaran dan kurang memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Situasi seperti itu dengan mudah dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan belajar siswa. Penggunaan metode ceramah ini tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (*performance*) yang menjadi sasaran belajar. Di samping itu, bahasa yang disampaikan kurang komunikatif dan secara umum hampir semua materi yang terdapat dalam buku paket kurang bisa dipahami secara kontekstual. Oleh karena itu, di sinilah perlunya peranan guru sebagai salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran menguasai berbagai keterampilan mengajar dalam sebuah model pembelajaran yang dirancang sebelumnya.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat, yang berorientasi dan berpusat pada siswa, bukan lagi pembelajaran yang berpusat pada guru yakni pendekatan keterampilan proses. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Menurut Adel (2009: 46) “pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil pembelajaran kelas IV” selain itu pendekatan tersebut bertujuan agar mampu merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif secara langsung dalam proses pembelajaran dan terwujud suasana yang interaktif antara guru dengan siswa atau sebaliknya, siswa dengan siswa, dan antara guru-materi-siswa dan sumber-sumber belajar lainnya. Di samping itu, pendekatan keterampilan proses akan mendorong kadar keaktifan siswa lebih besar, sehingga siswa yang memiliki tingkat keaktifan yang lebih besar akan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar mereka.

Berdasarkan hal tersebut, kaitannya dengan permasalahan pendidikan khususnya di SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dalam hal rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sehingga berujung pada rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menjadikan pendekatan keterampilan proses sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan interaktif di kelas.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar siswa kelas V SD Neeri 1 Pekkae, terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa. Diantaranya, kurangnya minat belajar siswa, proses belajar mengajar yang membosankan, kurang aktifnya siswa dalam proses KBM dan beberapa kekurangan lainnya.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membuat sebuah perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae. Dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses, diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat meningkat.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut “Apakah pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui pendekatan Keterampilan Proses pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pihak terkait khususnya, antara lain:

1. Manfaat teoritis,
 - a. Sebagai bahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan ke depan terkait pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan pendekatan pembelajaran keterampilan proses sebagai landasan pengembangan aktivitas dan kreativitas belajar siswa.
 - b. Agar sekolah sebagai lembaga pendidikan agar dapat menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan interaktif, sekaligus sebagai perbaikan (rekonstruksi) bagi pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai masukan kepada guru untuk menambah kemampuan profesionalnya dalam merancang, menetapkan, dan memilih strategi dan model pembelajaran di kelas yang interaktif agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS khususnya.
 - b. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi dalam upaya meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran yang belum memenuhi standar ketuntasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pendekatan Keterampilan Proses

a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan wahana pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan dasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Menurut Mulyasa (2007: 99) Keterampilan proses

Merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengertian yang dikemukakan di atas, termasuk di antaranya keterlibatan fisik, mental, dan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya Dimiyati, dkk. (Mappasoro, 2000:59) mengemukakan pendekatan keterampilan proses yaitu:

- 1) Akan memberikan kepada siswa pengertian yang tepat tentang hakikat ilmu pengetahuan. Siswa dapat mengalami rangsangan

ilmu pengetahuan dan dapat lebih baik dalam memahami fakta dan konsep ilmu pengetahuan.

- 2) Mengarahkan proses belajar yang berlangsung dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan ilmu pengetahuan dan tidak sekadar cerita atau penjelasan guru mengenai suatu ilmu pengetahuan.
- 3) Menghantarkan siswa untuk belajar ilmu pengetahuan, baik sebagai proses ataupun sebagai produk ilmu pengetahuan.

Dari penjelasan tersebut, nampak bahwa keterampilan proses mengajarkan kepada siswa untuk terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini erat kaitannya dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) karena mengandung unsur interaktif atau timbal balik, sehingga pendekatan keterampilan proses dikatakan sebagai perwujudan dari cara belajar siswa aktif (CBSA). Adapun menurut Abdurrahman (1993:152) “Keterampilan proses adalah kemampuan-kemampuan potensial fisik dan mental serta sosial siswa untuk memproses perolehan dari pengalaman belajarnya”.

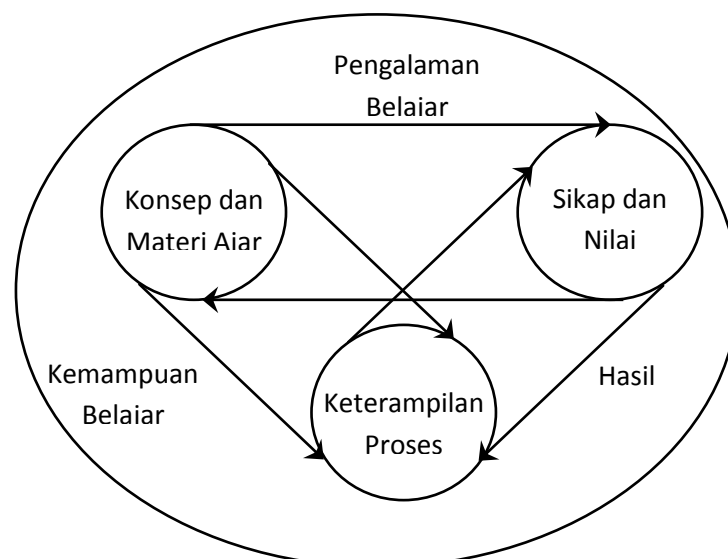
Berdasarkan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah pembelajaran yang sangat menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendekatan keterampilan proses bertujuan untuk merangsang pemikiran siswa dalam memahami fakta dan konsep ilmu pengetahuan serta memberi kesempatan

pada siswa untuk bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak hanya sekedar cerita atau penjelasan guru mengenai suatu ilmu pengetahuan.

b. Karakteristik Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses bertolak dari suatu pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang sama, yang berbeda hanya derajat dan kualitasnya dan dalam situasi yang normal, mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, tugas guru adalah memberikan kemudahan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang kondusif agar semua peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Menurut Abdurrahman (1993: 151) “konsep sikap dan keterampilan proses memiliki hubungan dan mekanisme kerja dengan karakteristik cara belajar siswa aktif”. Hal ini dapat dilihat pada gambar skematik di bawah ini.



Gambar 2.1. Hubungan Konsep Sikap dan Keterampilan Proses

Penyajian konsep berupa materi pelajaran oleh guru akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Dengan pengalaman belajar itu, siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektualnya (kognitif) yang menghasilkan terbentuknya sikap dan nilai (afektif) pada siswa sebagai hasil pengalaman belajarnya. Dengan hasil belajar tersebut, siswa diharapkan mendapatkan kemampuan fisik, mental dan sosial untuk memproses lebih lanjut hasil belajarnya tersebut dengan keterampilan proses dan sekaligus menjadi penggerak bagi pengembangan kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi (psikomotorik) untuk mengapersepsi konsep-konsep baru yang ditawarkan kepadanya. Di sini nampak adanya hubungan kausalitas antara kemampuan kognitif dengan afektif dan psikomotorik.

Hal tersebut mungkin terjadi jika pelajaran yang disajikan oleh guru cukup menantang, merangsang dan menggugah kemampuan berfikir dan aktivitas siswa. Untuk itu, guru harus mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk menetapkan model mengajar yang relevan yakni pendekatan keterampilan proses.

Selanjutnya Mulyasa (2007:100-101) pendekatan keterampilan proses perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keaktifan peserta didik di dorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai (asas motivasi).
- 2) Keaktifan peserta didik akan berkembang jika dilandasi dengan pendayagunaan potensi yang dimilikinya.

- 3) Suasana kelas dapat mendorong atau mengurangi aktivitas peserta didik. Suasana kelas harus dikelola agar dapat merangsang aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik.
- 4) Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendorong aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran antara lain: diskusi, pengamatan, penelitian, praktikum, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Jenis Keterampilan dalam Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses dalam pelaksanaannya memuat unsur-unsur keterampilan yang secara garis besar dikategorikan dalam keterampilan-keterampilan dasar (*basic skills*). Menurut Mulyasa (2007:100) “keterampilan-keterampilan dasar meliputi: mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi, dan menyimpulkan”.

1) Keterampilan-Keterampilan Dasar (*Basic Skills*)

a) Mengamati

Mengamati merupakan keterampilan paling dasar yang harus dikembangkan dalam pembelajaran. Kegiatan mengamati lingkungan sekitar (berbagai obyek dan fenomena alam) dilakukan melalui panca indera penglihatan, pendengaran, dan sebagainya. Pengamatan yang

dilakukan baik bersifat kuantitatif, seperti:
mengamatipeninggalanparatokoh.

b) Mengklasifikasikan

Mengklasifikasikan mengarah pada keterampilan siswa dalam memilih atau menggolongkan berbagai obyek, peristiwa, gejala dan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa berdasarkan persamaan, perbedaan dan hubungan antara obyek sehingga proses dalam kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan setiap siswa agar bermanfaat atau bernilai bagi dirinya.

c) Mengkomunikasikan

Keterampilan dalam mengkomunikasikan suatu pesan, baik verbal (lisan dan tulisan) maupun non-verbal (bahasa tubuh) adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang. Komunikasi diarahkan pada kegiatan menyampaikan dan menerima pesan yang bersifat fakta, ide, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan, seperti: mendiskusikan suatu masalah, mengekspresikan, membuat laporan, dan membuat peta dan kegiatan lain yang sejenis.

d) Mengukur

Mengukur adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang obyek yang diukur. Tujuannya agar sejak awal setiap siswa memiliki kemampuan dalam mengukur.

e) Memprediksi

Memprediksi adalah keterampilan yang dimiliki setiap siswa dalam memperkirakan, mengantisipasi atau membuat ramalan tentang berbagai hal yang terjadi di masa akan datang berdasarkan perkiraan pada pola atau kecenderungan tertentu atau hubungan antara fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan. Untuk dapat membuat suatu prediksi yang dapat dipercaya tentang suatu obyek dan peristiwa maka dapat dilakukan dengan memperhitungkan penentuan secara tepat perilaku terhadap lingkungan kita..

f) Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah suatu keterampilan untuk memutuskan suatu keadaan atau objek atau peristiwa berdasarkan fakta, peristiwa, konsep, dan prinsip yang diketahui. Kegiatan yang termasuk dalam keterampilan menyimpulkan antara lain berdasarkan pengamatan, sebagai contoh: api lilin padam setelah ditutup dengan gelas rapat-rapat, siswa dapat menyimpulkan bahwa lilin menyala apabila ada oksigen.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pengamatan (observasi) selama pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses adalah tujuh indikator yang dikemukakan Tyler (Muhiria, 2008:34) yakni kemampuan Mengamati, Menggolongkan (mengklasifikasikan), Menginterpretasikan (menafsirkan), Meramalkan, Menerapkan, Merencanakan penelitian dan Mengkomunikasikan

d. Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa di Sekolah Dasar

Pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPS merupakan hal yang wajar dan harus dilaksanakan oleh setiap guru dalam pembelajarannya. Untuk dapat menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran, kita perlu mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik bidang studi. Selain itu, kita perlu menyadari bahwa dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat terjadi pengembangan lebih dari satu macam keterampilan proses. Untuk itu pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang dan dikelola dengan baik yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Guru dituntut bertanggung jawab untuk menjadi fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengkondisikan dirinya kearah yang lebih baik dalam memahami sebuah konsep yang akan diajarkan.

Sehubungan dengan hal itu, maka selanjutnya perlu diketahui bagaimana scenario atau penerapan dalam pembelajaran materi IPS dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Adapun kegiatan yang akan direncanakan dibagi ke dalam tiga kegiatan yakni: (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti yang terdiri dari tahap eksplorasi, pemahaman konsep, tahap aplikasi konsep serta,(c) kegiatan akhir. Kegiatan ini dipilih untuk mengoptimalkan interaksi semua unsure setiap pelajaran.

Menurut pendapat Tyler (Muhiria, 2008:34) bahwa:

Pembelajaran pendekatan keterampilan proses merupakan serangkaian strategi kegiatan belajar mengajar di kelas melalui tiga tahap yang diawali dari tahap eksplorasi, tahap penanaman konsep dan tahap aplikasi konsep. Melalui tiga tahap tersebut, siswa dibimbing untuk membentuk diri agar memperoleh pemahaman terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat di atas maka langkah dalam pelaksanaan pendekatan keterampilan proses adalah sebagai berikut:

1. Tahap eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru dapat melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini dapat dilakukan secara tertulis dan lisan. Misalnya memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan.

In ibertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan yang sesuai dengan pengalaman lingkungan anak.

2. Tahap penanaman konsep

Pada tahap penanaman konsep, siswa dihadapkan pada kegiatan kerja kelompok. Pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang materi pelajaran. Selanjutnya guru mengelompokkan siswa yang masing-masing terdiri dari 4 orang setiap kelompok, dan setiap kelompok dibagikan lembar kerja siswa (LKS) menugaskan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada eksperimen tentang materi pelajaran.

Pada tahap ini guru dapat menerapkan ketujuh indicator pendekatan keterampilan proses yaitu:

a. Mengamati

Mengamati masalah yaitu guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan materi.

b. Menggolongkan (mengklasifikasikan)

Menggolongkan (mengklasifikasikan) yaitu guru membimbing siswa menggolong-golongkan atau mengklasifikasikan masalah berdasarkan data dan informasi awal yang telah ditentukan untuk memecahkan masalah.

c. Menginterpretasikan (menafsirkan)

Menafsirkan (menginterpretasikan) yaitu guru mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa.

d. Meramalkan

Meramalkan yaitu guru membimbing siswa untuk meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi.

e. Menerapkan

Menerapkan yaitu guru membimbing siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru.

f. Merencanakan penelitian

Merencanakan penelitian yaitu guru membimbing siswa untuk menyelidiki masalah dengan melakukan eksperimen untuk menguatkan pemahaman awal siswa terhadap masalah.

g. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan yaitu guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan, serta laporan.

3. Tahap aplikasi konsep

Pada tahap aplikasi konsep, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memantapkan konsep dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil eksperimen dengan membacakan hasil eksperimen tiap-tiap kelompok. Selanjutnya siswa diberikan tugas lanjutan menyelesaikan soal-soal sesuai dengan materi. Disinilah guru akan melakukan refleksi terhadap pemahaman siswa melalui percobaan. Apabila masih banyak yang belum menguasai materi tersebut maka guru selanjutnya melakukan remedial untuk perbaikan.

Dari ketiga tahap di atas, keterlibatan guru dalam memberikan arahan, bimbingan dan bantuan diminimalkan apabila siswa membutuhkan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipeajari. Sedangkan guru dapat membimbing siswa untuk melakukan percobaan, mengajukan pertanyaan atau memberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide ataupun pendapat serta menemukan jawaban.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara etimologi, sosial berasal dari kata *socious* yang berarti lebih dari satu, penemanan, bergaul atau pergaulan sedangkan ilmu berasal dari kata *logos* yang berarti ilmu atau pengetahuan. Menurut Soekanto (1990: 4) bahwa:

Ilmu sosial adalah ilmu yang bersifat tidak pasti (*inexact*) karena menyangkut hakekat, fungsi, dan kedudukan manusia dalam kehidupannya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (*homo socious*) yang senantiasa berubah-ubah.

Sementara itu Poerwadarminta (1986: 287) mengemukakan bahwa “ilmu pengetahuan sosial adalah suatu ilmu yang memiliki karakter tersendiri yang berbeda dengan ilmu-ilmu lainnya karena karakteristik dan perpaduan dari beberapa konsep antara lain, geografi, ekonomi, sosial, dan sejarah”.

Adapun Samlawi dan Maftuh (1999: 1) menyatakan bahwa:

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya

Berdasarkan beberapa pengertian tentang IPS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang bersifat tidak pasti (*inexact*) karena menyangkut hakekat, fungsi, dan kedudukan manusia dalam

kehidupannya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (*homo socius*) yang senantiasa berubah-ubah.

b. Karakteristik dan Pendekatan Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri, tidak terkecuali mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan atau gabungan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial antara lain: ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi, politik, pemerintahan, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

Materi ilmu pengetahuan sosial terdiri atas konsep, prinsip dan analisis yang erat kaitannya dengan perihal kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Menurut Samlawi dan Maftuh (1999: 4) bahwa “Struktur Ilmu Pengetahuan Sosial tersusun dalam tiga tingkatan dari yang paling sempit ke yang paling luas, yaitu (1) fakta, (2) konsep, dan (3) generalisasi”. Ketiga hal inilah yang membangun materi ilmu-ilmu sosial.

Di samping itu, ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu materi pengajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial

di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Menurut Achmad (2005: 2) kajian ilmu pengetahuan sosial dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, yaitu:

1) IPS sebagai pendidikan nilai (*value education*), yakni:

- Mendidik nilai-nilai yang baik yang merupakan norma-norma keluarga dan masyarakat;
- Memberikan klarifikasi nilai-nilai yang sudah dimiliki siswa;
- Nilai-nilai inti/utama (*core values*) seperti menghormati hak-hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, dan martabat manusia (*the dignity of man and work*) sebagai upaya membangun kelas yang demokratis.

2) IPS SD sebagai pendidikan multikultural (*multicultural education*), yakni:

- Mendidik siswa bahwa perbedaan itu wajar;
- Menghormati perbedaan etnik, budaya, agama, yang menjadikan kekayaan budaya bangsa;
- Persamaan dan keadilan dalam perlakuan terhadap kelompok etnik atau minoritas.

3) IPS SD sebagai pendidikan global (*global education*), yakni :

- Mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia;

- Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa;
- Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia;
- Mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial berfungsi mengembangkan kemampuan setiap peserta didik untuk memahami fenomena sosial dan lingkungan sekitarnya sebagai bentuk proses pembelajaran yang berbasis kompetensi. Pembelajaran IPS SD akan dimulai dengan pengenalan diri (*self*), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, propinsi, negara, negara tetangga, kemudian dunia.

Menurut Achmad (2005: 2) sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan keterampilan proses diarahkan pada:

- 1) Melatih cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah melalui penyelidikan, pengkajian dan percobaan.
- 2) Pengembangan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal dan rasa ingin tahu.
- 3) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi melalui pembicaraan lisan, cetakan, grafik, peta dan diagram dalam penjelasan gagasan/ide.

Adapun tujuan pembelajaran IPS sebagaimana dikemukakan Achmad (2005: 2):

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, maupun global.

d. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

Menurut Etin Solihatin (2007:15) konsep dasar IPS antarlain: Interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan, dan perubahan, keberagaman, kesamaan, perbedaan, konflik dan konsensus, nilai kepercayaan dan budaya. Berikut akan diuraikan hal-hal yang menjadi konsep IPS pada tingkat sekolah dasar sebagai berikut:

1. Interaksi

Interaksi merupakan salah satu yang diajarkan pada murid sekolah kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan hubungan dengan orang/pihak lain di lingkungan sekitarnya. Menurut Etin Solihatin (2007:15) di dalam interaksi harus memiliki setidaknya 3

(tiga) unsur yaitu : komunikator (orang yang melakukan komunikasi),
komunikan (orang yang dijadikan sasaran atau objek, dan informasi(
bahan yang dijadikan komunikasi atau iteraksi).

2. Saling ketergantungan

Murid sekolah dasar diajarkan materi tentang konsep saling ketergantungan yang memberikan pemahaman bahwa sebagai makhluk social setiap murid dapat dipastikan memerlukan orang lain, meskipun hanya untuk berinteraksi sejenak. Oleh karena itu, konsep IPS membicarakan tentang konsep saling ketergantungan antara manusia satu dengan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat akan memerlukan bantuan orang lain, termasuk murid sekolah dasar.

3. Kesenambungan dan perubahan

Murid sekolah dasar diajarkan materi tentang adanya konsep kesinambungan dan perubahan. Menurut Etik Solihatin (2007:16) “Kesenambungan kehidupan dalam suatu masyarakat terjadi karena adanya lembaga perkawinan”. Lembaga perkawinan sebagai upaya manusia untuk melanjutkan generasi atau keturunan yang kemudian melakukan perkawinan mbicarakan pula. Kesenambungan ini terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat baik individu, kelompok, dan masyarakat mengalami perubahan.

4. Keragaman/kesamaan/perbedaan

Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah adanya keberagaman, kesamaan dan perbedaan. Terjadinya keragaman, perbedaan, dan

kesamaan adalah karena setiap individu menginginkan keberadaan dirinya. Dengan demikian, IPS membicarakan tentang konsep keberagaman, kesamaan dan perbedaan yang dialami baik oleh individu maupun secara kelompok.

5. Konflik dan konsensus

Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah adanya konflik dan konsensus. Di dalam masyarakat senantiasa ada konflik yang ditimbulkan oleh berbagai sebab. Demikian pula halnya dengan konsensus, dapat muncul setelah adanya konflik atau bahkan sebaliknya karena satu pihak tertentu melakukankonsensus, maka pihak ketiga justru menimbulkan konflik. Ada berbagai cara untuk mencapai konsensus, seperti melalui dialog, pemecahan masalah, perundingan, saling menolong, serta pengorbanan kepentingan diri demi untuk kepentingan umum, sehingga konflik yang terjadi tidak sampai pada tingkat perpecahan.

6. Nilai kepercayaan

Konsep Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) adalah adanya nilai-nilai kepercayaan. Menurut Etin Solihatin (2007:17) “Nilai, symbol, dan lambang adalah suatu yang berharga dan memiliki karakteristik tertentu, nilai merupakan keyakinan yang dipegang dan dilaksanakan dari generasi ke generasi secara turun temurun dipelihara”. Dengan demikian, nilai adalah sesuatu yang menjadi ciri atau karakteristik suatu masyarakat. Jika suatu masyarakat tidak memiliki nilai maka masyarakat tersebut tidak akan berharga di mata orang lain.

7. Budaya

Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah adanya budaya yang dihasilkan dari masyarakat. Menurut Etin Solihatin (2007:17) “Kata Budaya berasal dari kata budhi dan daya, artinya segala sesuatu yang dihasilkan manusia adalah bentuk budaya”. Budaya selayaknya kepercayaan harus dipertahankan, jika budaya itu merupakan hal yang baik. Sebaliknya, budaya yang menyimpang dan bertentangan dengan perkembangan zaman haruslah dilupakan. Dengan demikian, dalam pembelajaran IPS disamping mempelajari budaya-budaya yang tercipta dari adanya hubungan interaksi dari individu yang satu dengan yang lain.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan terminologi dengan cakupan yang cukup luas, yang pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Winkel (1996:244) bahwa “berdasarkan taksonomi Bloom, aspek belajar yang harus di ukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa”. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam interaksi edukatif ada harapan yang bersifat timbal balik antara siswa dengan guru, guru mengharapkan agar siswanya berhasil

dalam bentuk pencapaian prestasi belajar yang ideal, sedangkan siswa mengharapkan hasil dari dirinya sendiri sebagai efek profesionalisme gurunya dalam memberikan interaksi edukatif. Harapan yang dikemukakan kedua pihak dalam konteks belajar-mengajar sering dikenal dengan istilah prestasi belajar.

Hasil belajar dan prestasi belajar ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, berbicara hasil belajar maka orientasinya adalah berbicara prestasi belajar yang diukur dengan nilai tertentu. Hal ini dibuktikan pula dengan sejumlah pengertian yang dikemukakan para ahli, diantaranya menurut Al Barry (1994:534), prestasi didefinisikan sebagai “Hasil yang telah dicapai”, sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarminta (1986:624), prestasi belajar diartikan sebagai “Hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan tertentu atau dengan kata lain prestasi adalah hasil yang telah dicapai berdasarkan tinggi atau rendahnya nilai hasil belajar”.

Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Prestasi belajar sebagai tolok ukur kemampuan kognitif (intelektual) siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Menurut Mappasoro (2006: 1-2) bahwa hasil belajar adalah “sejumlah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan oleh faktor lain di luar belajar seperti perubahan karena kematangan,

perubahan karena kelelahan fisik, dan sebagainya”. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setiap individu setelah melaksanakan usaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku melalui pengalaman dan interaksi edukatif.

b. Kategori Hasil Belajar

Horward Kingsley (Sudjana, 1995: 22) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yakni: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita-cita”. Masing-masing jenis hasil belajar tersebut dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selanjutnya Gagne (Sudjana, 1995: 22) membagi “lima kategori hasil belajar, yakni: 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) keterampilan motoris”.

Namun dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Menurut Sudjana (1995: 22) bahwa “secara garis besar taksonomi Bloom terdiri atas tiga ranah dan mencakup beberapa jenjang, yaitu:

- 1) Ranah kognitif adalah kemampuan intelektual yang mencakup jenjang: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

- 2) Ranah afektif adalah perasaan emosi atau nilai. Afektif memiliki jenjang, yakni: penerimaan, tanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pemeran.
- 3) Ranah psikomotorik adalah kemampuan yang mengutamakan gerak perilaku yang melibatkan pemahaman yang dimiliki. Aspek psikomotorik memiliki jenjang, yakni: persepsi, kesiapan, respon, mekanisme, respon kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, jika standar kompetensi dan kompetensi dasar dipandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka prestasi belajar dalam penelitian ini adalah seberapa besar standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut tercapai. Hal ini sebagaimana dikemukakan Muslich (2007: 22) bahwa “hasil belajar siswa dirumuskan sebagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum bidang studi”.

Dalam penelitian ini hasil belajar IPS, hanya dibatasi pada penguasaan bahan ajar kelas V yang diberikan dengan mengacu pada indikator pembelajaran yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu skor hasil tes belajar siswa setelah mengikuti

kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pendekatan keterampilan proses.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar juga sering disebut prestasi belajar yang diperoleh dari proses belajar yang terungkap melalui evaluasi belajar. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru selalu mengharapkan agar siswa-siswanya dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat seperti yang diharapkan, sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Hadinoto (Darmadji, 2007: 28) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu:

- 1) Faktor biologis, misalnya anak yang lemah atau sering sakit, tentu tidak dapat belajar dengan baik. Siswa yang bersangkutan tidak dapat berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar sehingga hasil atau prestasi belajarnya akan berkurang. Begitupun dengan siswa yang lemah fisik atau cacat jasmani yang lain, misalnya pendengaran kurang jelas, penglihatan kurang terang dan lain-lain.
- 2) Faktor psikologi yang turut mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa, antara lain: a) intelegensi, b) bakat, c) minat, d) perhatian, dan e) konstelasi psikis yang lain.

Menurut Tabrani (Darmadji, 2007: 31) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi suksesnya belajar adalah:

- 1) Faktor internal, yang terdiri atas: a) faktor jasmani, b) faktor psikologis (intelektual dan non-intelektual, c) faktor kematangan psikis dan fisik.
- 2) Faktor eksternal, yang meliputi: a) faktor sosial (keluarga, sekolah dan masyarakat), b) faktor budaya (seni, ilmu dan teknologi), c) faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Ahmadi (Darmadji, 2007: 32) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain:

- 1) Faktor endogen, yakni faktor yang datang dari diri sendiri. Faktor ini meliputi: faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah) di antaranya kesehatan dan cacat badan. Faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi.
- 2) Faktor eksogen, yakni faktor yang datang dari luar diri. Faktor ini meliputi: lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah dan ekonomi keluarga). Di samping itu ada juga faktor lingkungan masyarakat (media dan teman bergaul, corak kehidupan tetangga, kegiatan/kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat). Faktor eksogen yang lain adalah lingkungan sekolah yang meliputi pembelajaran yang kurang baik, hubungan guru dan siswa yang kurang harmonis, bahan pelajaran yang terlalu tinggi, alat peraga yang tidak lengkap,

jam pelajaran yang tidak efektif serta pendekatan metode pembelajaran yang tidak tepat.

Menurut Sudjana (Darmadji, 2007: 33) bahwa “hasil belajar dalam suatu bidang studi tergantung pada kesempatan untuk belajar dan relatif terhadap bakat. Di samping itu dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: minat, sikap, perhatian dan motivasi”.

B. Kerangka Pikir

Pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada satuan pendidikan tingkat sekolah dasar memiliki arti dan peran yang penting, karena materinya berisikan penjelasan, gambaran, uraian, dan analisis tentang fungsi dan peranan manusia, hubungan antara manusia dan masyarakat, baik secara individu maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dalam proses pembelajarannya memerlukan keterampilan-keterampilan tingkat dasar guna memecahkan masalah atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan murid sehari-hari.

Hal ini menjadi lebih penting mengingat rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada semester I tahun ajaran 2014/2015, di mana jumlah siswa yang memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal hanya 58%. Kondisi tersebut di atas disebabkan karena dalam proses pembelajaran di kelas selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah saja dengan sedikit variasi. Situasi seperti itu dengan mudah dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan belajar siswa. Di samping itu, bahasa yang disampaikan kurang komunikatif dan secara umum hampir semua materi yang terdapat dalam buku paket

kurang bisa dipahami secara kontekstual. Oleh karena itu, guru berperan dalam menetapkan pendekatan model pembelajaran IPS yakni dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, karena merupakan wahana pengembangan keterampilan dan kemampuan dasar siswa. Di samping itu, mampu merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif secara langsung dalam proses pembelajaran dan terwujud suasana yang interaktif antara guru dengan siswa atau sebaliknya, siswa dengan siswa, dan antara guru-materi-siswa dan sumber-sumber belajar lainnya.

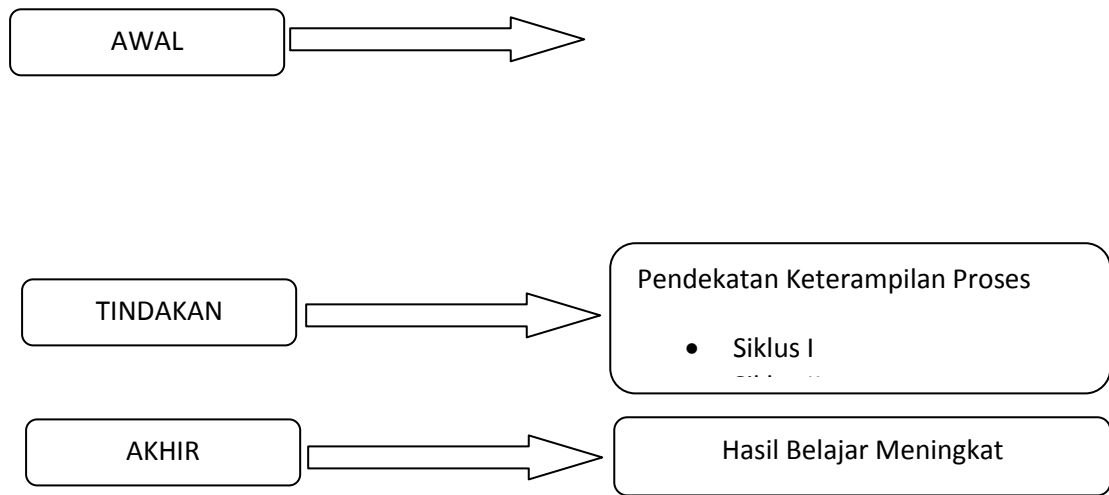
Di samping itu, pendekatan keterampilan proses akan mendorong kadar keaktifan siswa lebih besar, sehingga siswa yang memiliki tingkat keaktifan yang lebih besar akan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu diduga bahwa dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1PekkaeKecamatanTanete Rilau Kabupaten Barru.

GURU

- Kurang memotivasi murid
- Kurangnya variasi dalam mengajar

MURID

Hasil belajar rendah



Gambar 2.2. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika pendekatan keterampilan proses

diterapkan maka hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan mix kuantitatif dan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Borg (Supardi 2010: 107) bahwa “tujuan utama PTK ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan”.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui tahapan yang berurutan.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang bertempat di Desa Pekkae Kabupaten Barru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru pada semester I tahun pelajaran 2014/2015, di mana jumlah siswa sebanyak 12 orang yang terdiri 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

C. Fokus Penelitian

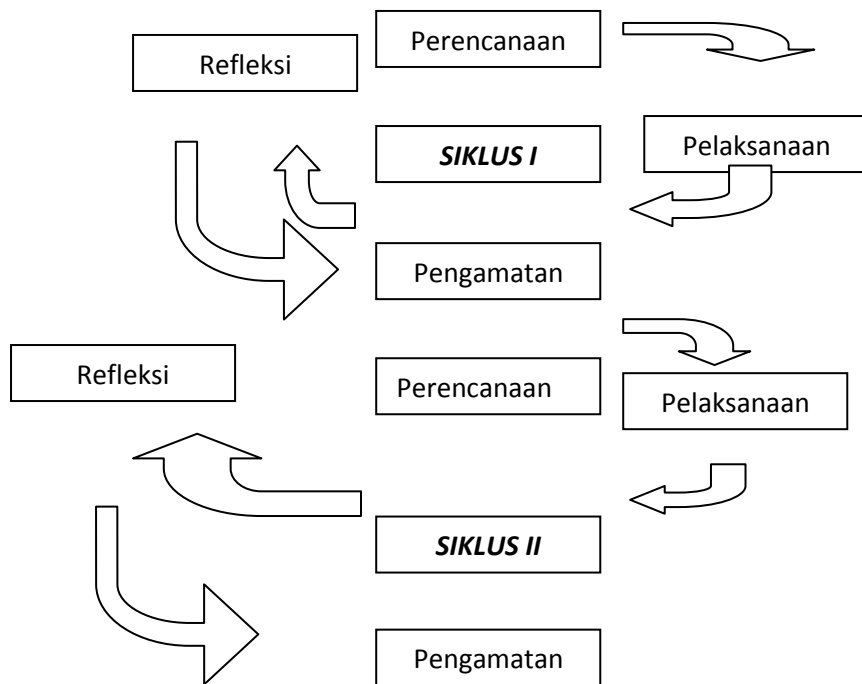
Fokus penelitian ini ada dua yaitu :

1. Guru, di mana melihat kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPS yang meliputi langkah-langkah pendekatan keterampilan proses yaitu tahap eksplorasi, tahap penanaman konsep dan tahap aplikasi konsep.
2. Siswa, melihat hasil belajar IPS setelah diterapkan pendekatan keterampilan proses dengan menilai hasil tes formatif siswa pada siklus I dan Siklus II.

D. Prosedur Tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas, maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi.

Secara skematik desain penelitian (Arikunto, 2010: 16) dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1. Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas

1. Gambaran Tentang Siklus I

a. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meliputi:

- a) Menelaah silabus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V semester I Sekolah Dasar tahun ajaran 2014/2015.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menelaah materi pokok dan mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk dua pertemuan dan akan dibagikan kepada tiga kelompok. LKS yang dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran yang tertera pada RPP.
- d) Membuat format observasi aktivitas belajar dan kinerja kelompok dan alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi dan pendekatan keterampilan proses. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah :

- a) Sebelum memulai pelajaran guru dan siswa berdoa.
- b) Guru memberikan motivasi dan apersepsi.
- c) Guru mengelompokkan siswa ke dalam 3 kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 4 (empat) orang yang bersifat heterogen dan dapat bekerjasama.
- d) Guru membimbing/mengarahkan siswa di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan :

- 1) Observasi

Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memahami materi dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru.

- 2) Menggolongkan

Guru membimbing kelompok siswa untuk melaksanakan kegiatan berkelompok.

- 3) Menafsirkan (menginterpretasikan)

Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat materi yang diajarkan dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang materi yang diajarkan berdasarkan hasil pengamatannya

- 4) Meramalkan

Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh sehubungan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Menerapkan

Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mendiskusikan materi sesuai dengan hasil pengamatannya.

6) Merencanakan penelitian/percobaan

Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS.

7) Mengkomunikasikan

Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya.

- e) Pada akhir siklus pertama dilaksanakan tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar terhadap materi belajar yang diberikan dengan pendekatan keterampilan proses.

c. Tahap Observasi

Selama kegiatan berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kelompoknya, serta mengamati aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

d. Tahap Refleksi

Peneliti mengadakan diskusi dengan observer tentang hal-hal yang belum terlaksana dengan baik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I. Kekurangan-kekurangan pada siklus I menjadi bahan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Gambaran Tentang Siklus II

Siklus kedua dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus pertama yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Hanya saja, pada siklus kedua aktivitas perencanaan dan tindakan senantiasa bertolak pada upaya perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati indikator-indikator keterampilan proses, di antaranya: keterampilan mengidentifikasi, mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan dari subtopik dan lembar kerja siswa yang diberikan kepada tiap kelompok. Format observasi yang digunakan menggunakan format observasi model *checklist (v)*.

2. Tes

Untuk mengukur hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes pada akhir siklus. Tes yang diberikan dalam bentuk tes isian dan uraian yang berjumlah 5 soal. Sehingga nilai akhir hasil tes diperoleh dengan cara

$$= \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{total skor}} \times 100$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah mix kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh berupa nilai hasil tes belajar diolah dengan menggunakan kuantitatif, namun terlebih dahulu diskoring dan ditabulasikan kemudian dihitung frekuensi, rata-rata dan persentasenya menjadi acuan untuk melakukan deskripsi.

Pengukuran hasil belajar siswa apakah telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diketahui dengan membandingkan nilai akhir tes yang diperoleh siswa dengan standar KKM yang berlaku di sekolah. Khusus untuk Sekolah Dasar Negeri 1 Pekkaenilai KKM sebesar 65. Kemudian untuk mengukur hasil belajar siswa ke dalam skala deskriptif, maka digunakan norma absolut skala lima (Arikunto, 1993: 249) sebagai pedoman:

Tabel 3.1 Kategori Keberhasilan dalam pembelajaran

No	Skor	Kategori
1.	85 – 100	Baik Sekali

2.	65 – 84	Baik
3.	55 – 64	Sedang
4.	35 – 54	Rendah
5.	0 – 34	SangatRendah

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terdapat 80% dari seluruh siswa telah memperoleh nilai minimal 65 sebagai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai siswa termasuk dalam kategori baik serta terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Pendekatan Keterampilan Proses.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal sebelum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pekkae. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penelitian hasil belajar IPS siswa pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara melalui pendekatan keterampilan proses. Penelitian diawali wawancara dengan memfokuskan pada kegiatan proses pembelajaran IPS pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara di kelas V SD Negeri 1 Pekkae. Berdasarkan hasil wawancara di kelas V SD Negeri 1 Pekkae yaitu pada tanggal 7 Mei 2015, kegiatan pembelajaran IPS pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar Negara yang dilakukan guru menggunakan metode tanya jawab dan ceramah bervariasi, serta media yang digunakan berupa pemberian tugas dengan mengerjakan LKS. Pada saat wawancara, guru juga mengutarakan bahwa materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara bagi siswa sekolah dasar adalah materi yang sulit untuk dipahami, meskipun di kelas tersebut ada pengulangan materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara oleh karena itu, melihat karakteristik siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret, maka dalam pembelajaran IPS, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

2. Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Perencanaan tindakan siklus I Pertemuan I, diawali dengan persiapan bahan pelajaran yang akan di ajarkan. Adapun Standar Kompetensi yang akan diambil yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dengan kompetensi dasar yaitu persiapan kemerdekaan Indonesia. Selain menyiapkan bahan ajar, peneliti juga menentukan metode dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti dan Guru menyusun RPP untuk pertemuan I.

Selanjutnya membuat kelompok dan membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Peneliti bersama guru mata pelajaran mempelajari RPP yang telah disusun, hal ini dilakukan karena guru mata pelajaran sudah pernah menggunakan model pendekatan keterampilan proses akan tetapi belum memahami betul tentang penerapan pendekatan keterampilan proses sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, direncanakan guru mata pelajaran IPS yang menyampaikan materi, sedangkan peneliti mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan tes kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman

siswa, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tindakan siklus 1 pertemuan I.

2) Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Perencanaan tindakan siklus I Pertemuan II, diawali dengan persiapan bahan pelajaran yang akan di ajarkan. Adapun Standar Kompetensi yang akan diambil yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan kompetensi dasar yaitu usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Selain menyiapkan bahan ajar, peneliti juga menentukan metode dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti dan Guru menyusun RPP untuk pertemuan II.

Selanjutnya membuat kelompok dan membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Peneliti bersama guru mata pelajaran mempelajari RPP yang telah disusun, hal ini dilakukan karena guru mata pelajaran sudah pernah menggunakan model pendekatan keterampilan proses akan tetapi belum memahami betul tentang penerapan pendekatan keterampilan proses sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, direncanakan guru mata pelajaran IPS yang menyampaikan materi, sedangkan peneliti mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan tes kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman

siswa, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tindakan siklus 1 pertemuan II.

3) Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan III

Perencanaan tindakan siklus I Pertemuan III, diawali dengan persiapan bahan pelajaran yang akan di ajarkan. Adapun Standar Kompetensi yang akan diambil yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan kompetensi dasar yaitu usaha perumusan dasar negara Indonesia. Selain menyiapkan bahan ajar, peneliti juga menentukan metode dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti dan Guru menyusun RPP untuk pertemuan III.

Selanjutnya membuat kelompok dan membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Peneliti bersama guru mata pelajaran mempelajari RPP yang telah disusun, hal ini dilakukan karena guru mata pelajaran sudah pernah menggunakan model pendekatan keterampilan proses akan tetapi belum memahami betul tentang penerapan pendekatan keterampilan proses sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, direncanakan guru mata pelajaran IPS yang menyampaikan materi, sedangkan peneliti mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan tes kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman

siswa, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tindakan siklus 1 pertemuan III.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Mei 2015 mulai pukul 07.30 – 08.40 Wita, dan diikuti oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kabupaten Barru yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan I berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan tindakan pembelajaran guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam, (2) kemudian mengajak siswa untuk berdoa, (3) guru mengecek kehadiran siswa, (4) setelah itu guru melakukan apesrsepsi terhadap pembelajaran sebelumnya, (5) guru memberikan motivasi kepada siswa siswa agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, (6) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan (7) guru mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Tahap eksplorasi yaitu tanya jawab tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal apa yang belum dimengerti, serta meminta siswa untuk

mengemukakan gagasan untuk memecahkan masalah, (2) tahap penanaman konsep guru membagi siswa dalam 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang secara heterogen, Guru membimbing/mengarahkan siswa di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan : (a) Observasi : Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati para tokoh nasional yang ada di Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru , (b) Menggolongkan: Guru membimbing kelompok siswa untuk mengolongkan para tokoh yang terlibat dan tidak terlibat dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, (c) Menafsirkan (menginterpretasikan): Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai peranan para tokoh dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang peranan para tokoh berdasarkan hasil pengamatannya, (d) Meramalkan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang pengaruh peranan para tokoh terhadap usaha persiapan kemerdekaan, (e) Menerapkan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh pengaruh dari usaha para tokoh dalam persiapan kemerdekaan Indonesia, (f) Merencanakan penelitian/percobaan: Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS, (g) Mengkomunikasikan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya. (3) Tahap aplikasi konsep Guru mengevaluasi dan menilai hasil kerja siswa. (Soal tes hasil belajar siklus I Pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 6). Sedangkan pada tahap akhir pembelajaran: (a) guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari

proses-proses keterampilan yang mereka lakukan, (b) guru memotivasi siswa agar mengulangi pelajarannya di rumah.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 11 Mei 2015 mulai pukul 07.30 – 08.40 Wita, dan diikuti oleh 12 siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kabupaten Barru. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan II berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan tindakan pembelajaran guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam, (2) kemudian mengajak siswa untuk berdoa, (3) guru mengecek kehadiran siswa, (4) setelah itu guru melakukan apesrsepsi terhadap pembelajaran sebelumnya, (5) guru memberikan motivasi kepada siswa siswa agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, (6) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan (7) guru mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Tanya jawab tentang usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal apa yang belum dimengerti, serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan untuk memecahkan masalah, (3) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang secara heterogen, (4) Guru membimbing/mengarahkan siswa di dalam kelas baik

secara individual maupun kelompok dalam kegiatan: (a) Observasi : Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati berbagai usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru, (b) Menggolongkan: Guru membimbing kelompok siswa untuk mengolongkan usaha yang termasuk dalam usaha mempersiapkan dan usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia, (c) Menafsirkan (menginterpretasikan): Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai jenis usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan para tokoh yang terlibat dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa berdasarkan hasil pengamatannya, (d) Meramalkan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang pengaruh peranan para tokoh dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, (e) Menerapkan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh dalam menghargai usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, (f) Merencanakan penelitian/percobaan: Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS, (g) Mengkomunikasikan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya. (5) Guru mengevaluasi dan menilai hasil kerja siswa. (Soal Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 8).

Sedangkan pada tahap akhir pembelajaran: (1) guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses-proses keterampilan yang

mereka lakukan, (2) guru memotivasi siswa agar mengulangi pelajarannya di rumah.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan III

Tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Mei 2015 mulai pukul 07.30 – 08.40 WITA, dan diikuti oleh 12 siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kabupaten Barru. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan III berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan tindakan pembelajaran guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam, (2) kemudian mengajak siswa untuk berdoa, (3) guru mengecek kehadiran siswa, (4) setelah itu guru melakukan apesrsepsi terhadap pembelajaran sebelumnya, (5) guru memberikan motivasi kepada siswa siswa agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, (6) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan (7) guru mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Tanya jawab tentang usaha perumusan dasar negara Indonesia, (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal apa yang belum dimengerti, serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan untuk memecahkan masalah, (3) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang secara heterogen, (4)

Guru membimbing/mengarahkan siswa di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan: (a) Observasi : Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati berbagai usaha dalam merumuskan dasar negara Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru, (b) Menggolongkan: Guru membimbing kelompok siswa untuk menggolongkan usaha perumusan dasar Negara Indonesia, (c) Menafsirkan (menginterpretasikan): Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai jenis usaha merumuskan dasar negara Indonesia dan para tokoh yang terlibat dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa berdasarkan hasil pengamatannya, (d) Meramalkan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang pengaruh dasar Negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, (e) Menerapkan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh dalam menghargai usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan merumuskan dasar negara Indonesia, (f) Merencanakan penelitian/percobaan: Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS, (g) Mengkomunikasikan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya. (5) Guru mengevaluasi dan menilai hasil kerja siswa. (Soal Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan III dapat dilihat pada lampiran 10).

Sedangkan pada tahap akhir pembelajaran: (1) guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses-proses keterampilan yang mereka lakukan, (2) guru memotivasi siswa agar mengulangi pelajarannya di rumah.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Pembelajaran tindakan siklus 1 pertemuan I diamati oleh guru kelas V,HJ. Jamaliah, S.Pd. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, pengamat melaporkan pada tindakan siklus 1 pertemuan I menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan terdapat 4 indikator yang belum dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan kurang.

Empat butir indikator yang belum dilakukan adalah (1) Guru tidak membimbing kelompok siswa untuk mengolongkan para tokoh yang terlibat dan tidak terlibat dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, (2) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai peranan para tokoh dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang peranan para tokoh berdasarkan hasil pengamatannya, (3) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang pengaruh peranan para tokoh terhadap usaha persiapan kemerdekaan, dan (4) Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh pengaruh dari usaha para tokoh dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Secara rinci keberhasilan aktivitas guru melaksanakan pembelajaran tindakan siklus 1 pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 12.

Terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan I, pengamat melaporkan pada tindakan siklus 1 pertemuan I menunjukkan

bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan terdapat 4 indikator yang belum dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan kurang. Empat indikator yang belum dilakukan adalah (1) Kelompok siswa tidak mengolongkan para tokoh yang terlibat dan tidak terlibat dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, (2) Kelompok siswa tidak mencatat berbagai peranan para tokoh dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal tentang peranan para tokoh berdasarkan hasil pengamatannya, (3) Kelompok siswa tidak memberikan perkiraan tentang pengaruh peranan para tokoh terhadap usaha persiapan kemerdekaan, dan (4) Kelompok siswa tidak memberikan contoh pengaruh dari usaha para tokoh dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Secara rinci keberhasilan aktivitas siswa melaksanakan pembelajaran tindakan siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran.

2) Hasil Observasi Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Sama halnya pada pembelajaran tindakan siklus I pertemuan 1, pembelajaran tindakan siklus I pertemuan II diamati oleh peneliti Mustain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, pengamat melaporkan pada tindakan siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan terdapat 3 indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan kurang. Tiga butir indikator yang belum dilakukan adalah (1) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati berbagai usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dari alat peraga yang telah

dipersiapkan, (2) Guru tidak membimbing kelompok siswa untuk mengolongkan usaha yang termasuk dalam usaha mempersiapkan dan usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan (3) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang pengaruh peranan para tokoh dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Secara rinci keberhasilan aktivitas guru melaksanakan pembelajaran tindakan siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran 13.

Terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2, pengamat melaporkan pada tindakan siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan terdapat 3 indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan kurang. Tiga indikator yang belum dilakukan adalah (1) Kelompok siswa tidak mengamati berbagai usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru, (2) Kelompok siswa tidak mengolongkan usaha yang termasuk dalam usaha mempersiapkan dan usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan (3) Kelompok siswa tidak memberikan perkiraan tentang pengaruh peranan para tokoh dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Secara rinci keberhasilan aktivitas siswa melaksanakan pembelajaran tindakan siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran.

3) Hasil Observasi Tindakan Siklus I Pertemuan 3

Sama halnya pada pembelajaran tindakan siklus I pertemuan 1 dan 2, pembelajaran tindakan siklus I pertemuan III diamati oleh peneliti

Mustain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, pengamat melaporkan pada tindakan siklus I pertemuan 3 menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan terdapat 3 indikator yang belum dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan kurang. Tiga butir indikator yang belum dilakukan adalah (1) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai jenis usaha merumuskan dasar negara Indonesia dan para tokoh yang terlibat dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa berdasarkan hasil pengamatannya, (2) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang pengaruh dasar Negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, (3) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh dalam menghargai usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan merumuskan dasar negara Indonesia. Secara rinci keberhasilan aktivitas guru melaksanakan pembelajaran tindakan siklus I pertemuan 3 dapat dilihat pada lampiran 9.

Terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan 3, pengamat melaporkan pada tindakan siklus I pertemuan 3 menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan terdapat 3 indikator yang belum dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan kurang. Tiga indikator yang belum dilakukan adalah (1) Kelompok siswa tidak mencatat berbagai jenis usaha merumuskan dasar negara Indonesia dan para tokoh yang terlibat dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa berdasarkan hasil pengamatannya, (2) Kelompok siswa tidak memberikan

perkiraan tentang pengaruh dasar Negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, (3) Kelompok siswa tidak memberikan contoh dalam menghargai usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan merumuskan dasar negara Indonesia. Secara rinci keberhasilan aktivitas siswa melaksanakan pembelajaran tindakan siklus I pertemuan 3 dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi

Pembelajaran tindakan siklus I pertemuan I, II dan III difokuskan pada perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan pengamatan, dan tes. Hasil pengamatan, dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut: (1) Penyajian pada tahap presentasi persiapan kemerdekaan Indonesia belum berjalan sebagaimana yang telah direncanakan, (2) Guru belum secara penuh melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan keterampilan proses, (3) Guru tidak membimbing kelompok siswa untuk mengolongkan tokoh yang berperan dan tidak berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, (4) Guru tidak mengarahkan siswa mencatat berbagai jenis usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan indonesia berdasarkan hasil pengamatannya, (5) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan

tentang manfaat yang bisa diperoleh dari materi perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, (6) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya, (7) Hasil tes tindakan siklus I belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Data tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Hasil Tes Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2	35 – 54	Rendah	1	8,33
3	55 – 64	Sedang	4	33,34
4	65 – 84	Tinggi	6	50
5	85 – 100	Sangat tinggi	1	8,33
Jumlah			12	100

Pada tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa tidak ada murid yang berada pada kategori sangat rendah, 1 orang murid atau 8,33% yang berada pada kategori rendah, 4 orang murid atau 33,34% yang berada pada kategori sedang, 6 orang murid atau 50% yang berada pada kategori tinggi dan 1 orang atau 8,33% murid yang berada pada kategori sangat tinggi.

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS murid kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kab.Barru
 pada Tes Akhir Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	5	41,67
65 – 100	Tuntas	7	58,33

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 12 murid terdapat 41,67 % murid yang belum tuntas belajar dan 58,33 % murid yang tuntas belajar.

Berdasarkan data pada tabel di atas serta hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang perjuangan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan ke siklus 2 untuk memperbaiki pembelajaran tindakan siklus 1.

Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan beberapa penyempurnaan untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah:

- 1) Guru harus melaksanakan semua langkah-langkah pendekatan keterampilan proses.
- 2) Guru harus membimbing kelompok siswa untuk mengolongkan para tokoh yang terlibat dan tidak terlibat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

- 3) Guru harus mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan menjelaskan pemahaman awal siswa berdasarkan hasil pengamatannya.
- 4) Guru harus mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari usaha persiapan kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Guru harus mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya.

3. Hasil Siklus 2

a. Perencanaan

Dalam siklus II, peneliti mempersiapkan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Sedangkan Standar Kompetensi yang akan diambil masih sama dengan materi yang diajarkan pada siklus I yaitu perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan kompetensi dasarnya yaitu Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain menyiapkan bahan ajar, peneliti juga menentukan metode dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran yang akan dilaksanakan di pertemuan satu dua dan tiga, menyusun RPP untuk tiga kali pertemuan, membuat kelompok dan membuat instrumen penelitian. Peneliti bersama guru mata pelajaran mempelajari RPP yang telah disusun dan telah diperbaiki berdasar pada RPP yang disusun untuk siklus I sebelumnya dan materinya diperluas lagi supaya siswa lebih paham lagi terhadap materi yang dipelajari dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, direncanakan

guru mata pelajaran IPS yang menyampaikan materi, sedangkan peneliti dibantu rekan peneliti mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan tes kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tindakan siklus II pertemuan I, II dan III.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 18 Mei 2015 mulai pukul 07.30 – 08.40 WITA, dan diikuti oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan I berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan tindakan pembelajaran guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam,
- (2) kemudian mengajak siswa untuk berdoa,
- (3) guru mengecek kehadiran siswa,
- (4) setelah itu guru melakukan apesrsepsi terhadap pembelajaran sebelumnya,
- (5) guru memberikan motivasi kepada siswa siswa agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat,
- (6) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan
- (7) guru mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru melakukan tanya jawab tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal apa yang belum dimengerti, serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan untuk memecahkan masalah, (3) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang secara heterogen, (4) Guru membimbing/mengarahkan siswa di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan : (a) Observasi : Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati berbagai tokoh yang terlibat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru, (b) Menggolongkan: Guru membimbing kelompok siswa untuk menggolongkan tokoh yang berperan dan tidak berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, (c) Menafsirkan (menginterpretasikan): Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai jenis upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia berdasarkan hasil pengamatannya, (d) Meramalkan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, (e) Menerapkan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia

sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, (f) Merencanakan penelitian/percobaan: Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS, (g) Mengkomunikasikan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya. (5) Guru mengevaluasi dan menilai hasil kerja siswa.

Sedangkan pada tahap akhir pembelajaran: (1) guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses-proses keterampilan yang mereka lakukan, (2) guru memotivasi siswa agar mengulangi pelajarannya di rumah.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Mei 2015 mulai pukul 07.30 – 08.40 WITA, dan diikuti oleh 12 siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan II berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan tindakan pembelajaran guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam, (2) kemudian mengajak siswa untuk berdoa, (3) guru mengecek kehadiran siswa, (4) setelah itu guru melakukan apesrsepsi terhadap pembelajaran sebelumnya, (5) guru memberikan motivasi kepada siswa siswa agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, (6) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan (7) guru mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru melakukan tanya jawab tentang peristiwa perjanjian linggar jati, (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal apa yang belum dimengerti, serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan untuk memecahkan masalah, (3) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang secara heterogen, (4) Guru membimbing/mengarahkan siswa di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan : (a) Observasi :Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati isi perjanjian linggar jati dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru, (b) Menggolongkan: Guru membimbing kelompok siswa untuk mengolongkan tokoh yang berperan dan tidak berperan pada peristiwa perjanjian linggar jati, (c) Menafsirkan (menginterpretasikan): Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai manfaat perjanjian linggar jati dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang perjanjian linggar jati berdasarkan hasil pengamatannya, (d) Meramalkan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari perjanjian linggar jati dalam kehidupan sehari-hari, (e) Menerapkan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh manfaat perjanjian linggar jati sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, (f) Merencanakan penelitian/percobaan: Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS, (g) Mengkomunikasikan: Guru

mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya. (5) Guru mengevaluasi dan menilai hasil kerja siswa.

Sedangkan pada tahap akhir pembelajaran: (1) guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses-proses keterampilan yang mereka lakukan, (2) guru memotivasi siswa agar mengulangi pelajarannya di rumah.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan III

Tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Mei 2015 mulai pukul 07.30 – 08.40 WITA, dan diikuti oleh 12 siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan III berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan tindakan pembelajaran guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam, (2) kemudian mengajak siswa untuk berdoa, (3) guru mengecek kehadiran siswa, (4) setelah itu guru melakukan apesrsepsi terhadap pembelajaran sebelumnya, (5) guru memberikan motivasi kepada siswa siswa agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, (6) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan (7) guru mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru melakukan tanya jawab tentang usaha diplomasi antara Indonesia dan Belanda, (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan

tentang hal-hal apa yang belum dimengerti, serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan untuk memecahkan masalah, (3) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang secara heterogen, (4) Guru membimbing/mengarahkan siswa di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan : (a) Observasi : Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati usaha diplomasi antara Indonesia dan Belanda dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru, (b) Menggolongkan: Guru membimbing kelompok siswa untuk mengolongkan tokoh yang berperan dan tidak berperan dalam usaha diplomasi antara Indonesia dan Belanda, (c) Menafsirkan (menginterpretasikan): Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai manfaat diplomasi antara Indonesia dan Belanda dan menjelaskan pemahaman awal siswa berdasarkan hasil pengamatannya, (d) Meramalkan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari usaha diplomasi antara Indonesia dan Belanda dalam kehidupan sehari-hari, (e) Menerapkan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh manfaat diplomasi Indonesia dan Belanda sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, (f) Merencanakan penelitian/percobaan: Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS, (g) Mengkomunikasikan: Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya. (5) Guru mengevaluasi dan menilai hasil kerja siswa.

Sedangkan pada tahap akhir pembelajaran: (1) guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses-proses keterampilan yang mereka lakukan, (2) guru memotivasi siswa agar mengulangi pelajarannya di rumah.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Tindakan Siklus II Pertemuan 1

Pembelajaran tindakan siklus II pertemuan I kembali diamati oleh peneliti Mustain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, pengamat melaporkan pada tindakan siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan terdapat 5 indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan baik. Dua butir indikator yang belum dilakukan adalah (1) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari usaha diplomasi antara Indonesia dan Belanda dalam kehidupan sehari-hari, dan (2) Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya. Secara rinci keberhasilan aktivitas guru melaksanakan pembelajaran tindakan siklus II pertemuan I dapat dilihat pada lampiran.

Terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II pertemuan I, pengamat melaporkan pada tindakan siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan terdapat 5 indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan baik. Dua indikator yang belum dilakukan adalah (1) Kelompok siswa tidak memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari usaha diplomasi antara Indonesia dan

Belanda dalam kehidupan sehari-hari, dan (2) Kelompok siswa tidak melaporkan hasil pekerjaannya. Secara rinci keberhasilan aktivitas siswa melaksanakan pembelajaran tindakan siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran.

2) Hasil Observasi Tindakan Siklus II Pertemuan 2

Sama halnya pada pembelajaran tindakan siklus II pertemuan 1, pembelajaran tindakan siklus II pertemuan II masih diamati oleh peneliti Mustain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, pengamat melaporkan pada tindakan siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan terdapat satu indikator yang belum dilaksanakan yaitu Guru tidak mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari perjanjian linggar jati dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dikategorikan baik.

Terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II pertemuan I, pengamat melaporkan pada tindakan siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan terdapat 6 indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan baik. Satu indikator yang belum dilakukan adalah kelompok siswa tidak memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari perjanjian linggar jati dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dikategorikan baik. Secara rinci keberhasilan aktivitas guru melaksanakan pembelajaran tindakan siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan III

Sama halnya pada pembelajaran tindakan siklus II pertemuan III, pembelajaran tindakan siklus II pertemuan III masih diamati oleh peneliti Mustain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, pengamat melaporkan pada tindakan siklus II pertemuan 3 menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan semuanya dapat dilakukan dengan baik sehingga dikategorikan sangat baik. Secara rinci keberhasilan aktivitas guru melaksanakan pembelajaran tindakan siklus II pertemuan III dapat dilihat pada lampiran.

Terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II pertemuan III, pengamat melaporkan pada tindakan siklus II pertemuan III menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan semuanya dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dikategorikan sangat baik. Secara rinci keberhasilan aktivitas guru melaksanakan pembelajaran tindakan siklus II pertemuan III dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi

Pembelajaran tindakan siklus II pertemuan I, II dan III difokuskan pada upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pengamatan, dan tes. Hasil pengamatan, dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut: (1) Penyajian pada tahap presentasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia telah

berjalan sebagaimana yang telah direncanakan, (2) Guru telah secara penuh melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan keterampilan proses, (3) Guru telah membimbing kelompok siswa untuk menggolongkan tokoh yang berperan dan tidak berperan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia, (4) Guru telah mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai jenis upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan menjelaskan pemahaman awal siswa berdasarkan hasil pengamatannya, (5) Guru telah mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, (6) Guru telah mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya, (7) Hasil tes tindakan siklus II telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Data tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Hasil Tes Siklus II

Statistik	Nilai statistik
Subjek	12
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	60
Rentang skor	40
Skor rata-rata	78,43

Pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai murid adalah 100 dan rentang skor 40. Sedangkan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus II adalah 78,43 dari skor ideal 100 dengan jumlah murid 12 orang.

Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kab. Barru pada siklus II, yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri1 Pekkae Kab. Barru Pada Tes Akhir Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2	35 – 54	Rendah	0	0
3	55 – 64	Sedang	1	8,33
4	65 – 84	Tinggi	6	50
5	85 – 100	Sangat tinggi	5	41,67
Jumlah			12	100

Pada tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa tidak ada murid yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah. 1 orang murid atau 8,33% yang berada pada kategori sedang. 6 orang murid atau 50% yang berada pada kategori tinggi dan 5 orang murid atau 41,67% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4.5
Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS murid kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kab.Barru
pada Tes Akhir Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	1	8,33
65 – 100	Tuntas	11	91,67

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 12 murid terdapat 8,33 % murid yang belum tuntas belajar dan 91,67% murid yang tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai lebih dari 85%.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.5, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPS pada materi perjuangan mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia setelah digunakan pendekatan keterampilan proses pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dari 58,33 menjadi 91,67 berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data pada tabel di atas serta hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada materi perjuangan mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dianggap telah berhasil.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar IPS melalui pendekatan keterampilan proses pada murid kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru mengalami perubahan dari siklus I hingga siklus berikutnya.

Nilai rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I adalah sebesar 58,33 dari rata-rata skor yang mungkin tercapai yaitu 100. Dalam skala lima rata-rata skor hasil belajar murid tersebut berada pada skala rendah. Pada siklus II, rata-rata skor hasil belajar murid menjadi 91,67 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai. Dalam skala lima, rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus II tersebut berada pada skala tinggi. Jadi, berdasarkan dari nilai rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru setelah digunakan metode pendekatan keterampilan proses menunjukkan peningkatan dari 58,33 pada siklus I menjadi 91,67 pada siklus II.

Terjadinya peningkatan skor tes hasil belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kabupaten Barru bahwa pada siklus II terjadi peningkatan daya serap murid terhadap materi pelajaran. Peningkatan daya serap tersebut diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar murid. Dari 12 murid sebanyak 6 murid (56,25 %) yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I meningkat menjadi 10 murid (87,5%) yang mencapai ketuntasan belajar murid pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis deskriptif aktivitas belajar Murid Kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kabupaten Barru. Jika dibandingkan hasil observasi siklus I dan siklus II, persentase murid yang memperhatikan penjelasan guru meningkat dari 41,67% menjadi 87,5%. Persentase murid yang aktif bertanya meningkat dari 37,5% menjadi 85,41%. Persentase murid yang aktif menjawab pertanyaan meningkat dari 41,67% menjadi 89,5%. Persentase murid yang bekerja sama dalam kelompok meningkat dari 37,5% menjadi 89,5%. Persentase murid yang aktif mengerjakan tugas meningkat dari 41,67% menjadi 79,17%. Persentase murid yang menyelesaikan tugas tepat waktu meningkat dari 43,75% menjadi 97,9%. Persentase murid yang antusias dalam menyimpulkan materi pelajaran meningkat dari 37,5% menjadi 89,59%. Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa secara klasikal dapat dilihat pada lampiran.

Terjadinya peningkatan persentase aktivitas belajar murid, keaktifan murid dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, dan keaktifan murid dalam bekerja kelompok menunjukkan bahwa murid memiliki perhatian yang cukup besar dalam belajar IPS, khususnya dalam penelitian ini. Peningkatan jumlah murid yang menanggapi pertanyaan guru atau teman dan yang mengajukan pertanyaan menunjukkan antusias aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran IPS dengan penggunaan metode pendekatan keterampilan proses. Peningkatan jumlah murid yang mengajukan pertanyaan dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar murid merasa sulit mengerjakan LKS dan soal latihan. Namun hal ini juga menunjukkan keinginan mereka untuk berani mengajukan pertanyaan dan memecahkan persoalan mereka yang patut dihargai. Selain perubahan tersebut

yang menunjukkan peningkatan, juga terjadi perubahan yang menunjukkan penurunan yakni konsentrasi murid selama pelajaran IPS berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Hasil penelitian menunjukkan dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPS, baik dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa maupun hasilbelajar siswa, dimana pada siklus I menunjukkan belum mencapai hasil pembelajaran secara optimal atau ketuntasan belajar siswa berada dalam kategori cukup sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan berada dalam kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas maka disarankan sebagai berikut :

1. Guru sekolah dasar diharapkan dapat menerapkan pendekatan keterampilan proses sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar.
2. Bagi lembaga pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini, perlu memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan dalam tahapan pembelajaran keterampilan proses dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, 1993. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan.

- Achmad, A. 2005. *Pembelajaran IPS Di Tingkat Sekolah Dasar*. (<http://Achmad.blogspot.com/2008/04/pembelajaranIPS.html>, diakses 21 No-vember 2008).
- Al Barry, MD. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arkola.
- Arikunto, S. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Darmadji, 2007. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN Wotsogo 01 Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. *Tesis tidak dipublikasikan*. Malang: PPS Kanjuruhan.
- Farris, P.J. & Cooper, S.M. 1994. *Elementary Social Studies*. USA: Brown Communications, Inc.
- Mangkuatmodjo, S. 1997. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mappasoro. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, M. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samlawi dan Maftuh. 1999. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sardiman, D.S., dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tiro, M.A. 2007. *Menulis Karya Ilmiah untuk Pengembangan Profesi Guru*. Makassar: Andira Publisher.
- Umar, A. 2007. *Statistika Jilid 1: Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Umar, A. dan Kaco, N. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.

Lampiran 3

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Mata pelajaran : IPS
Materi pokok : Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara
Siklus/Pertemuan : I / 1
Alokasi waktu : 20 Menit
Hari/Tanggal :
Nama kelompok :
1. Ketua:.....
2.
3.
4.

Petunjuk : Kerjakanlah bersama teman sekelompok mu

Tuliskan usaha yang dilakukan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia!

Lampiran 4

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Mata pelajaran : IPS
Materi pokok : persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara
Siklus/Pertemuan : I / 2
Alokasi waktu : 20 Menit
Hari/Tanggal :
Nama kelompok :

1. Ketua:.....
2.....
3.....
4.....

Petunjuk : Isilah tabel dengan nama tokoh perjuangan dan peranannya dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia

No	Nama Tokoh	Peranan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Lampiran 5

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Mata pelajaran : IPS
Materi pokok : persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara
Siklus/Pertemuan : I / 3
Alokasi waktu : 20 Menit
Hari/Tanggal :
Nama kelompok :

1. Ketua:.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....

Petunjuk : Isilah tabel dengan nama tokoh perjuangan dan peranannya dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

No	Nama Tokoh	Peranan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Lampiran 6

Tes Formatif Siklus I Pertemuan I

Nama :

Kelas : V (Lima)

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Tuliskan tugas pokok BPUPKI !
2. Tuliskan susunan organisasi BPUPKI !
3. Jelaskan alasan pembentukan BPUPKI ?
4. Tuliskan hasil pemikiran Prof. Dr. supomo tentang dasar bagi Indonesia pada tanggal 31 mei 1945 ?
5. Tuliskan inti dari pernyataan Muhammad Yamin tentang dasar negara !

Jawaban :

Lampiran 7

Kunci Jawaban Tes Formatif

Siklus I Pertemuan I

1. Tugas pokok dari BPUPKI adalah untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan merumuskan dasar Negara Indonesia.
2. Susunan organisasi BPUPKI
 1. KRT Radjiman wedyodiningrat (ketua)
 2. R.P. Soeroso (wakil ketua)
 3. Hibangase Yosio (wakil ketua) – orang Jepang
 4. Ir. Soekarno
 5. Drs. Moh. Hatta
 6. Mr. Muhammad Yamin
 7. Prof. Dr. Mr. Soepomo
 8. KH. Wachid Hasjim
 9. Abdoel Kahar Muzakir
 10. Mr. A.A. Maramis
 11. Abikoesno Tjokrosoejoso
 12. H. Agoes Salim
 13. Mr. Achmad Soebardjo
 14. Prof. Dr. P.A.A. Hoesin Djajadiningrat
 15. Ki Bagoes Hadikoesoemo
 16. AR Baswedan
 17. Soekiman
 18. Abdul Kaffar
 19. R.A.A. Poerbonegoro Soemitro Kolopaking
 20. KH. Ahmad Sanusi
 21. KH. Abdul Salim
3. Alasan pembentukan BPUPKI oleh Jepang adalah untuk mempersiapkan jalannya kemerdekaan yang sudah dijanjikan Jepang dan menarik simpati penduduk Indonesia untuk membantu Jepang melawan sekutu
4. Menurut Prof. Dr. Soepomo, dasar Negara ada lima yaitu,
 1. Persatuan
 2. Kekeluargaan
 3. Mufakat dan demokrasi

4. Musyawarah
5. Keadilan sosial
5. Inti dari pernyataan Muhammad Yamin mengenai dasar Negara adalah dasar Negara harus terdiri dari lima asas dasar, yaitu peri kebangsaan, peri kemanusiaan, peri ketuhanan, peri kerakyatan, dan kesejahteraan rakyat

Lampiran 8

Tes Formatif Siklus I Pertemuan II

Nama :

Kelas : V (Lima)

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Jelaskan perbedaan pembentukan BPUPKI dan pembentukan PPKI ?
2. Tuliskan beberapa anggota panitia kecil yang dilaksanakan BPUPKI !
3. Jelaskan perbedaan pembentukan BPUPKI pada masa persidangan pertama dan persidangan kedua ?
4. Tuliskan isi sidang PPKI yang diputuskan pada tanggal 18 agustus 1945 !
5. Sebutkan bunyi hasil pemikiran Prof. Dr. Supomo tentang dasar Negara Indonesia merdeka !

Jawaban :

Lampiran 9

Kunci Jawaban Tes Formatif

Siklus I Pertemuan II

1. Perbedaan BPUPKI dan PPKI adalah BPUPKI bertugas untuk mempersiapkan rencana kemerdekaan Indonesia dengan tata pemerintahan. Sedangkan PPKI bertugas untuk melanjutkan kerja dari BPUPKI serta

mempersiapkan proses pemindahan kekuasaan pihak Jepang pada bangsa Indonesia.

2. Panitia kecil BPUPKI
 1. Panitia perancang Undang-Undang Dasar
 2. Panitia Pembela Tanah Air
 3. Panitia Ekonomi dan Keuangan
3. BPUPKI pada masa persidangan pertama focus membahas tentang bentuk Negara dan rumusan Negara Indonesia sedangkan pada masa sidang kedua BPUPKI focus membahas tentang cakupan wilayah republic Indonesia.
4. Isi dari sidang PPKI pada tanggal 18 agustus 1945 memutuskan untuk mengesahkan UUD 1945, memilih dan mengangkat Presiden dan Wakil Presiden dan membentuk komite nasional untuk membantu tugas Presiden dan Wakil Presiden.
5. Persatuan, kekeluargaan, mufakat dan demokrasi, musyawarah dan keadilan social.

Lampiran 10

Tes Formatif Siklus I Pertemuan III

Nama :

Kelas : V (Lima)

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Tuliskan alasan-alasan Perumusan dasar Negara !
2. Mengapa perlunya perumusan dasar Negara ?
3. Sebutkan nama-nama anggota panitia sembilan !
4. Tuliskan rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta !
5. Tuliskan nama lain dari Piagam Jakarta !

Lampiran 11

Kunci Jawaban Tes Formatif

Siklus I Pertemuan III

1. Alasan perumusan dasar negara adalah nilai-nilai keperibadian bangsa perlu dirumuskan secara resmi agar nilai-nilai tersebut diakui secara resmi oleh seluruh masyarakat dan negara memerlukan dasar untuk melangkah maju. Dasar negara bertujuan untuk menjadi landasan bagi segala kegiatan kenegaraan.

2. Agar dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air ada yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar dalam usaha memajukan negara.
3. Panitia sembilan
 1. Ir. Soekarno
 2. Drs. Moh. Hatta
 3. Mr. Raden Achmad Soebardjo djojoadisoerjo
 4. Mr. Prof. Mohammad Yamin, S.H
 5. KH. Abdul Wahid Hasjim
 6. Abdoel Kahar Moezakir
 7. Raden Abikusno tjokrosoejoso
 8. Haji Agus Salim
 9. Mr. Aleander Andries Maramis
4. Rumusan negara dalam piagam jakarta
 1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluknya
 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 3. Persatuan Indonesia
 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
 5. Keadilan sossial bagi seluruh rakyat Indonesia
5. Piagam Jakarta disebut juga sebagai sebuah **Gentlement Agreement**

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS/TINDAKAN GURU SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Komponen Keterampilan Proses	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Observasi	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati para tokoh nasional yang ada di		√			

		Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru					
2.	Menggolongkan	Guru membimbing kelompok siswa untuk menggolongkan para tokoh yang terlibat dan tidak terlibat dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia					√
3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai peranan para tokoh dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang peranan para tokoh berdasarkan hasil pengamatannya					√
4.	Meramalkan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang pengaruh peranan para tokoh terhadap usaha persiapan kemerdekaan					√
5.	Menerapkan (aplikasi)	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh pengaruh dari usaha para tokoh dalam persiapan kemerdekaan Indonesia		√			
6.	Merencanakan penelitian	Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS		√			
7.	Mengkomuni- kasikan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya					√

Observer

Mustain

Deskriptor :

KODE	PENILAIAN	INDIKATOR
SB	Sangat Baik	Terlaksana dengan tepat dan sistematis
B	Baik	Terlaksana dengan tepat tetapi kurang sistematis
C	Cukup	Terlaksana tetapi kurang tepat dan tidak sistematis
K	Kurang	Terlaksana tetapi tidak sesuai dengan Pembelajaran
SK	Sangat Kurang	Tidak terlaksana dan tidak sistematis

Lampiran 13

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS/TINDAKAN GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

No	Komponen Keterampilan Proses	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Obeservasi	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati berbagai usaha		√			

		dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru					
2.	Menggolongkan	Guru membimbing kelompok siswa untuk mengolongkan usaha yang termasuk dalam usaha mempersiapkan dan usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia		√			
3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai jenis usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan para tokoh yang terlibat dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa berdasarkan hasil pengamatannya			√		
4.	Meramalkan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang pengaruh peranan para tokoh dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia					√
5.	Menerapkan (aplikasi)	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh dalam menghargai usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia					√
6.	Merencanakan penelitian	Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS		√			
7.	Mengkomuni- kasikan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya					√

Observer

Mustain

Lampiran 14

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS/TINDAKAN GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 3**

No	Komponen Keterampilan Proses	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Obeservasi	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati berbagai usaha dalam merumuskan dasar		√			

		negara Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru					
2.	Menggolongkan	Guru membimbing kelompok siswa untuk menggolongkan usaha perumusan dasar Negara Indonesia		√			
3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai jenis usaha merumuskan dasar negara Indonesia dan para tokoh yang terlibat dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa berdasarkan hasil pengamatannya			√		
4.	Meramalkan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang pengaruh dasar Negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari					√
5.	Menerapkan (aplikasi)	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh dalam menghargai usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan merumuskan dasar negara Indonesia					√
6.	Merencanakan penelitian	Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS		√			
7.	Mengkomunikasikan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya					√

Observer

Mustain

Lampiran 15

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Mata pelajaran : IPS
**Materi pokok : Perjuangan mempertahankan
kemerdekaan Indonesia**
Siklus/Pertemuan : II / 1
Alokasi waktu : 20 Menit
Hari/Tanggal :
Nama kelompok :

1. Ketua:.....
2.
3.
4.

Petunjuk : Isilah tabel berdasarkan hasil pengamatanmu!

No	Nama Tokoh	Peranan Dalam Peristiwa
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Lampiran 16

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata pelajaran : IPS
Materi pokok : Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Siklus/Pertemuan : II / 2
Alokasi waktu : 20 Menit
Hari/Tanggal :
Nama kelompok :
1. Ketua:.....

2.
3.
4.

Petunjuk : Isilah tabel berdasarkan hasil pengamatanmu!

No	Tokoh	Peranan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Lampiran 17

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Mata pelajaran : IPS
Materi pokok : Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Siklus/Pertemuan : II / 3
Alokasi waktu : 20 Menit
Hari/Tanggal :
Nama kelompok :

1. Ketua:.....

2.

3.

4.

Petunjuk : Isilah tabel berdasarkan hasil pengamatanmu!

No	Tokoh	Peranan Mempertahankan Kemerdekaan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Lampiran 18

Tes Formatif Siklus II Pertemuan I

Nama :

Kelas : V (Lima)

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Tuliskan alasan-alasan terejadinya peristiwa 10 November 1945!
2. Tuliskan penyebab terjadinya peristiwa Bandung Lautan api!

3. Sebutkan nama-nama tokoh yang terlibat dalam peristiwa 10 November 1945 !
4. Sebutkan nama-nama tokoh yang terlibat dalam peristiwa Bandung Lautan Api!
5. Ceritakan akhir dari peristiwa 10 November 1945 !

Lampiran 19

Kunci Jawaban Tes Formatif

Siklus II Pertemuan I

1. Alasan terjadinya peristiwa 10 November di picu kemarahan rakyat Indonesia atas perintah Mayor Jenderal Robert Mansergh agar pejuang Indonesia meletakkan senjata dan menyerahkan diri setelah terbunuhnya Brigadir Jenderal Mallaby. Inggris kemudian membombardir kota Surabaya dan mendapatkan perlawanan dari pejuang Indonesia.
2. Penyebab terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api dipicu sekutu yang menguasai kota Bandung utara dan memberikan ultimatum dengan melarang kehadiran orang-orang bersenjata di kota Bandung. Rakyat Bandung

kemudian melakukan perlawanan dengan membakar semua bangunan yang ada agar tak dikuasai oleh tentara sekutu.

3. Tokoh yang berperan dalam peristiwa 10 November 1945 adalah Sutomo, Soemarsono, Abdul Wahab, Asmanu, Sumarno, Abdullah, Sujarwo, HASan Basri, Sugiarto DLL
4. Tokoh yang berperan dalam peristiwa Bandung Laut Api adalah Muhammad Toha dan Ramdan, keduanya merupakan anggota milisi BRI.
5. Pertempuran 10 November 1945 berlangsung hingga 3 minggu sampai akhirnya seluruh kota Surabaya jatuh ke tangan pihak Inggris.

Lampiran 20

Tes Formatif Siklus II Pertemuan 2

Nama :

Kelas : V (Lima)

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Tuliskan penyebab terjadinya agresi militer Belanda !
2. Apa peranan PBB dalam menyelesaikan agresi militer Belanda di Indonesia ?
3. Sebutkan tokoh-tokoh dalam penyelesaian agresi militer Belanda !

4. Tuliskan isi perjanjian Linggar Jati !
5. Tuliskan isi resolusi Dewan Keamanan PBB !

Lampiran 21

Kunci Jawaban Tes Formatif

Siklus II Pertemuan 2

1. Penyebab agresi militer belanda
 - a. Karena adanya perbedaan penafsiran terhadap isi persetujuan Linggarjati. Bahwa Indonesia dijadikan anggota commonwealth dan berbentuk federasi dan hubungan luar negerinya di atur oleh belanda.
 - b. Belanda mengingkari isi perundingan Renville. tujuannya ingin merebut kembali R.I . dan selalu mempropagandakan bahwa pemimpin R.I sudah ditangkap maka pemerintahan R.I sudah tidak ada.

2. Peranan PBB dalam ikut menyelesaikan pertikaian Indonesia dengan Belanda diwujudkan dengan dibentuknya Badan Perdamaian yang bertugas menengahi perselisihan dan menjadi mediator dalam perundingan perdamaian Indonesia Belanda.
3. Tokoh yang berperan dalam penyelesaian agresi militer Belanda adalah para tokoh dari PBB
4. Isi dari perjanjian Linggarjati adalah
 1. Belanda mengakui secara de facto wilayah Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatra
 2. Akan dibentuk negara federal dengan nama Indonesia Serikat yang salah satu negara bagiannya adalah Republik Indonesia
 3. Dibentuk Uni Indonesia-Belanda dengan Ratu Belanda sebagai Kepala Uni
 4. Pembentukan negara Republik Indonesia Serikat dan Uni Indonesia Belanda sebelum tanggal 1 Januari 1949
5. Isi resolusi Dewan Keamanan PBB
 - a. Penghentian semua operasi militer dengan segera oleh Belanda dan penghentian semua aktivitas gerilya oleh Republik,
 - b. Pembebasan dengan segera dengan tidak bersyarat semua tahanan politik di dalam daerah Republik oleh Belanda semenjak tanggal 19 Desember 1949
 - c. Belanda harus memberikan kesempatan kepada para pemimpin Indonesia untuk kembali ke Yogyakarta
 - d. Perundingan-perundingan akan dilakukan dalam waktu yang secepatcepatnya
 - e. Mulai sekarang Komisi Jasa-Jasa Baik (Komisi Tiga Negara) ditukar namanya menjadi Komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Indonesia (United Nations Commission for Indonesia atau UNCI), yang bertugas membantu melancarkan perundingan-perundingan.

Lampiran 22

Tes Formatif Siklus II Pertemuan 3

1. Tuliskan usaha yang ditempuh dalam proses diplomasi antara Indonesia dan Belanda!
2. Tuliskan 5 tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Sebutkan tokoh-tokoh dalam penyelesaian agresi militer Belanda
4. tuliskan 3 contoh cara menghargai peranan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Lampiran 23

Kunci Jawaban Tes Formatif

Siklus II Pertemuan 3

1. usaha diplomasi antara Indonesia dan Belanda adalah
 - a. pertemuan Hoge Veluwe
 - b. Perundingan Linggarjati
 - c. Perundingan renville
 - d. Persetujuan Roem-Royem
 - e. Konferensi meja bundar

2. Tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia
 1. Ir. Soekarno
 2. Drs. Moh. Hatta

3. Jenderal Soedirman
 4. Sri Sultan Hamengku Buwono IX
 5. Bung Tomo
-
3. Tokoh yang berperan dalam penyelesaian agresi militr Belanda
 1. Ir. Soekarno
 2. Drs. Moh. Hatta
 3. Mr. Assat
 4. Mr. Abdul gafar pringgodigdo
 5. H. Agoes salim
 6. Mr. Ali sastroamodjojo
 7. Komodor udara suriadarma
-
4. Cara menghargai tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia
 - a. Mengisi kemerdekaan dengan kegiatan positif
 - b. Ikut memperingati hari kemerdekaan Indonesia
 - c. Menjaga nama baik para tokoh
 - d. Mendoakan para tokoh

Lampiran 24

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS/TINDAKAN GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

No	Komponen Keterampilan Proses	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Obeservasi	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati berbagai tokoh yang terlibat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru	√				
2.	Menggolongkan	Guru membimbing kelompok siswa untuk		√			

		mengolompokkan tokoh yang berperan dan tidak berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia					
3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai jenis upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia berdasarkan hasil pengamatannya		√			
4.	Meramalkan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari					√
5.	Menerapkan (aplikasi)	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari		√			
6.	Merencanakan penelitian	Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS		√			
7.	Mengkomuni- kasikan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya					√

Observer

Mustain

Lampiran 25

**HASIL OBSERVASI SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

No	Komponen Keterampilan Proses	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Obeservasi	Siswa mengamati berbagai jenis kerajaan Islam di Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan		√			
2.	Menggolongkan	Siswa mengolongkan kerajaan Islam di Indonesia		√			
3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Siswa mencatat berbagai jenis kerajaan Islam di Indonesia dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal tentang kerajaan Islam di Indonesia berdasarkan hasil pengamatannya		√			

4.	Meramalkan	Siswa memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari kerajaan Islam di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari					√
5.	Menerapkan (aplikasi)	Siswa memberikan contoh kerajaan Islam di Indonesia sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari			√		
6.	Merencanakan penelitian	Siswa menerima LKS dan mengerjakannya		√			
7.	Mengkomunikasikan	Siswa melaporkan hasil pekerjaannya					√

Observer

Mustain

Lampiran 26

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS/TINDAKAN GURU SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Komponen Keterampilan Proses	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Obeservasi	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati isi perjanjian linggar jati dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru	√				
2.	Menggolongkan	Guru membimbing kelompok siswa untuk menggolongkan tokoh yang berperan dan tidak berperan pada peristiwa perjanjian linggar jati	√				

3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai manfaat perjanjian linggar jati dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang perjanjian linggar jati berdasarkan hasil pengamatannya		√			
4.	Meramalkan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari perjanjian linggar jati dalam kehidupan sehari-hari		√			
5.	Menerapkan (aplikasi)	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh manfaat perjanjian linggar jati sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari	√				
6.	Merencanakan penelitian	Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS		√			
7.	Mengkomuni- kasikan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya		√			

Observer

Mustain

Lampiran 27

**HASIL OBSERVASI SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 2**

No	Komponen Keterampilan Proses	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Obeservasi	Siswa mengamati berbagai jenis kerajaan Islam di Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan		√			
2.	Menggolongkan	Siswa mengolongkan kerajaan Islam di Indonesia		√			
3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Siswa mencatat berbagai jenis kerajaan Islam di Indonesia dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal tentang kerajaan Islam di Indonesia berdasarkan hasil pengamatannya		√			

4.	Meramalkan	Siswa memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari kerajaan Islam di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari					√
5.	Menerapkan (aplikasi)	Siswa memberikan contoh kerajaan Islam di Indonesia sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari			√		
6.	Merencanakan penelitian	Siswa menerima LKS dan mengerjakannya		√			
7.	Mengkomunikasikan	Siswa melaporkan hasil pekerjaannya					√

Observer

Mustain

Lampiran 28

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS/TINDAKAN GURU SIKLUS II PERTEMUAN 3

No	Komponen Keterampilan Proses	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Obeservasi	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati usaha diplomasi antara Indonesia dan Belanda dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru	√				
2.	Menggolongkan	Guru membimbing kelompok siswa untuk menggolongkan tokoh yang berperan dan tidak berperan dalam usaha diplomasi	√				

		antara Indonesia dan Belanda					
3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai manfaat diplomasi antara Indonesia dan Belanda dan menjelaskan pemahaman awal siswa berdasarkan hasil pengamatannya		√			
4.	Meramalkan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari usaha diplomasi antara Indonesia dan Belanda dalam kehidupan sehari-hari		√			
5.	Menerapkan (aplikasi)	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh manfaat diplomasi Indonesia dan Belanda sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari	√				
6.	Merencanakan penelitian	Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS		√			
7.	Mengkomuni- kasikan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya		√			

Observer

Mustain

Lampiran 29**HASIL OBSERVASI SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 3**

No	Komponen Keterampilan Proses	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Obeservasi	Siswa mengamati berbagai jenis kerajaan Islam di Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan		√			
2.	Menggolongkan	Siswa mengolongkan kerajaan Islam di Indonesia		√			
3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Siswa mencatat berbagai jenis kerajaan Islam di Indonesia dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal tentang kerajaan Islam di Indonesia berdasarkan hasil pengamatannya		√			
4.	Meramalkan	Siswa memberikan					√

		perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari kerajaan Islam di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari					
5.	Menerapkan (aplikasi)	Siswa memberikan contoh kerajaan Islam di Indonesia sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari			√		
6.	Merencanakan penelitian	Siswa menerima LKS dan mengerjakannya		√			
7.	Mengkomunikasikan	Siswa melaporkan hasil pekerjaannya					√

Observer

Mustain

Lampiran 30

HASIL LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Kelompok	Siklus I			Siklus II		
			P.I	P.II	P.III	P.I	P.II	P.III
1	Andi tri rian ramadhani	I	65	75	75	85	90	90
2	Rosmini							
3	Andi Zainal							
4	Fitriani							
1	Ambo Ako	II	60	70	75	70	80	85
2	Gustianty Ayu							

3	Muh Aris							
4	Elika Rifani							
1	Muh. Erinaldo Sentosa	III	65	65	70	80	85	85
2	Muh. Suyudi							
3	Nurhasanah							
4	Andi Aulia Zelvianti							

Lampiran 31

HASIL TES SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama	Skor/soal					Nilai
		1 (10)	2 (15)	3 (20)	4 (25)	5 (30)	
1.	Andi tri rian ramadhani	5	10	10	15	20	60
2.	Andi Zainal	5	10	10	20	15	60
3.	Ambo Ako	10	10	15	15	10	60
4.	Muh Aris	5	5	15	10	5	40
5.	Muh. Erinaldo Sentosa	10	5	10	5	0	30
6.	Muh. Suyudi	10	10	15	20	15	70
7.	Rosmini	10	10	10	10	10	50
8.	Fitriani	5	10	10	20	15	60

9.	Gustianty Ayu	5	10	15	10	0	40
10	Elika Rifani	10	10	15	25	20	80
11	Nurhasanah	10	10	10	20	20	70
12	Andi Aulia Zelvianti	5	5	15	10	5	40
	Jumlah						660
	Nilai rata-rata Kelas						55
	Ketuntasan belajar						25%
	Ketidak tuntasan belajar						75%

Lampiran 32

HASIL TES SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Nama	Skor/soal					Nilai
		1 (10)	2 (15)	3 (20)	4 (25)	5 (30)	
1.	Andi tri rian ramadhani	10	10	10	15	20	65
2.	Andi Zainal	10	10	10	15	15	60
3.	Ambo Ako	10	10	15	15	10	60
4.	Muh Aris	5	10	15	10	10	50
5.	Muh. Erinaldo Sentosa	10	5	10	10	5	40
6.	Muh. Suyudi	10	10	15	20	15	70
7.	Rosmini	10	10	15	15	10	60
8.	Fitriani	10	10	10	20	15	65
9.	Gustianty Ayu	5	10	15	15	5	50

10	Elika Rifani	10	10	20	20	20	80
11	Nurhasanah	10	10	15	20	20	75
12	Andi Aulia Zelvianti	5	10	15	10	10	50
Jumlah							725
Nilai rata-rata Kelas							60,14
Ketuntasan belajar							41,67%
Ketidak tuntasan belajar							58,33%

Lampiran 33

HASIL TES SIKLUS I PERTEMUAN 3

No	Nama	Skor/soal					Nilai
		1 (10)	2 (15)	3 (20)	4 (25)	5 (30)	
1.	Andi tri rian ramadhani	10	10	10	15	20	65
2.	Andi Zainal	10	10	10	15	15	60
3.	Ambo Ako	10	10	15	15	10	60
4.	Muh Aris	5	10	15	10	10	50
5.	Muh. Erinaldo Sentosa	10	5	10	10	5	40
6.	Muh. Suyudi	10	10	15	20	15	70
7.	Rosmini	10	10	15	15	10	60
8.	Fitriani	10	10	10	20	15	65
9.	Gustianty Ayu	5	10	15	15	5	50

10	Elika Rifani	10	10	20	20	20	80
11	Nurhasanah	10	10	15	20	20	75
12	Andi Aulia Zelvianti	5	10	15	10	10	50
	Jumlah						725
	Nilai rata-rata Kelas						60,14
	Ketuntasan belajar						41,67%
	Ketidak tuntasan belajar						58,33%

Lampiran 34

HASIL TES SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama	Skor/soal					Nilai
		1 (10)	2 (15)	3 (20)	4 (25)	5 (30)	
1.	Andi tri rian ramadhani	10	10	15	15	20	70
2.	Andi Zainal	10	10	10	20	15	65
3.	Ambo Ako	10	10	15	15	15	65
4.	Muh Aris	10	10	15	10	15	60
5.	Muh. Erinaldo Sentosa	10	10	10	10	10	50
6.	Muh. Suyudi	10	10	15	20	20	75
7.	Rosmini	10	10	15	15	15	65
8.	Fitriani	10	10	15	20	15	70
9.	Gustianty Ayu	10	10	15	10	5	50

10	Elika Rifani	10	10	20	20	25	85
11	Nurhasanah	10	10	15	20	20	75
12	Andi Aulia Zelvianti	10	10	15	15	15	65
Jumlah							795
Nilai rata-rata Kelas							66,25
Ketuntasan belajar							75%
Ketidak tuntasan belajar							25%

Lampiran 35

Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Skor/soal					Nilai
		1 (10)	2 (15)	3 (20)	4 (25)	5 (30)	
1.	Andi tri rian ramadhani	10	15	10	15	20	70
2.	Andi Zainal	10	10	15	20	15	70
3.	Ambo Ako	10	10	15	15	15	65
4.	Muh Aris	10	15	15	10	15	65
5.	Muh. Erinaldo Sentosa	10	10	15	10	10	55
6.	Muh. Suyudi	10	15	15	20	20	80
7.	Rosmini	10	10	15	15	15	65
8.	Fitriani	10	10	10	20	20	70
9.	Gustianty Ayu	10	10	15	15	15	65

10	Elika Rifani	10	15	20	20	25	90
11	Nurhasanah	10	15	15	20	20	80
12	Andi Aulia Zelvianti	10	10	15	15	20	70
	Jumlah						845
	Nilai rata-rata Kelas						70,41
	Ketuntasan belajar						91,67%
	Ketidak tuntasan belajar						8,33%

Lampiran 36

Hasil Tes Siklus II Pertemuan 3

No	Nama	Skor/soal					Nilai
		1 (10)	2 (15)	3 (20)	4 (25)	5 (30)	
1.	Andi tri rian ramadhani	10	15	10	15	20	70
2.	Andi Zainal	10	10	15	20	15	70
3.	Ambo Ako	10	10	15	15	15	65
4.	Muh Aris	10	15	15	10	15	65
5.	Muh. Erinaldo Sentosa	10	10	15	10	10	55
6.	Muh. Suyudi	10	15	15	20	20	80
7.	Rosmini	10	10	15	15	15	65
8.	Fitriani	10	10	10	20	20	70
9.	Gustianty Ayu	10	10	15	15	15	65

10	Elika Rifani	10	15	20	20	25	90
11	Nurhasanah	10	15	15	20	20	80
12	Andi Aulia Zelvianti	10	10	15	15	20	70
	Jumlah						845
	Nilai rata-rata Kelas						70,41
	Ketuntasan belajar						91,67%
	Ketidaktuntasan belajar						8,33%

Rata-Rata : $\frac{\text{Jumlah Nilai Siswa Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}}$

Ketuntasan : $\frac{\text{Jumlah Siswa yang memenuhi kriteria}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100\%$

Ketidaktuntasan : $\frac{\text{Jumlah Siswa yang tidak memenuhi kriteria}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100\%$

DOKUMENTASI



Suasana SDN 1 Pekkae



Peneliti dan Guru Kelas V



Siswa menyimak materi yang di berikan



Suasana belajar kelompok



Peneliti membimbing siswa bekerja kelompok

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Mata pelajaran : IPS
Materi pokok : Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara
Siklus/Pertemuan : I / 1
Alokasi waktu : 20 Menit
Hari/Tanggal :
Nama kelompok :

5. Ketua:.....
 6.
 7.
 8.
-
-

Petunjuk : Kerjakanlah bersama teman sekelompok mu

Tuliskan usaha yang dilakukan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia!

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Mata pelajaran : IPS
Materi pokok : persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara
Siklus/Pertemuan : I / 2
Alokasi waktu : 20 Menit
Hari/Tanggal :
Nama kelompok :

5. Ketua:.....
6.....
7.....
8.....

Petunjuk : Isilah tabel dengan nama tokoh perjuangan dan peranannya dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia

No	Nama Tokoh	Peranan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Mata pelajaran : IPS
Materi pokok : persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara
Siklus/Pertemuan : I / 3
Alokasi waktu : 20 Menit
Hari/Tanggal :
Nama kelompok :

5. Ketua:.....
6.....
7.....
8.....

Petunjuk : Isilah tabel dengan nama tokoh perjuangan dan peranannya dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia

No	Nama Tokoh	Peranan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Tes Formatif Siklus I Pertemuan I

Nama :

Kelas : V (Lima)

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

6. Tuliskan tugas pokok BPUPKI !
7. Tuliskan susunan organisasi BPUPKI !
8. Jelaskan alasan pembentukan BPUPKI ?
9. Tuliskan hasil pemikiran Prof. Dr. supomo tentang dasar bagi Indonesia pada tanggal 31 mei 1945 ?
10. Tuliskan inti dari pernyataan Muhammad Yamin tentang dasar negara !

Jawaban :

Kunci Jawaban Tes Formatif

Siklus I Pertemuan I

6. Tugas pokok dari BPUPKI adalah untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan merumuskan dasar Negara Indonesia.
7. Susunan organisasi BPUPKI
 22. KRT Radjiman wedyodiningrat (ketua)
 23. R.P. Soeroso (wakil ketua)
 24. Hibangase Yosio (wakil ketua) – orang Jepang
 25. Ir. Soekarno
 26. Drs. Moh. Hatta
 27. Mr. Muhammad Yamin
 28. Prof. Dr. Mr. Soepomo
 29. KH. Wachid Hasjim
 30. Abdoel Kahar Muzakir
 31. Mr. A.A. Maramis
 32. Abikoesno Tjokrosoejoso
 33. H. Agoes Salim
 34. Mr. Achmad Soebardjo
 35. Prof. Dr. P.A.A. Hoesin Djajadiningrat
 36. Ki Bagoes Hadikoesoemo
 37. AR Baswedan
 38. Soekiman
 39. Abdul Kaffar
 40. R.A.A. Poerbonegoro Soemitro Kolopaking
 41. KH. Ahmad Sanusi
 42. KH. Abdul Salim
8. Alasan pembentukan BPUPKI oleh Jepang adalah untuk mempersiapkan jalannya kemerdekaan yang sudah dijanjikan Jepang dan menarik simpati penduduk Indonesia untuk membantu Jepang melawan sekutu
9. Menurut Prof. Dr. Soepomo, dasar Negara ada lima yaitu,

6. Persatuan
 7. Kekeluargaan
 8. Mufakat dan demokrasi
 9. Musyawarah
 10. Keadilan sosial
10. Inti dari pernyataan Muhammad Yamin mengenai dasar Negara adalah dasar Negara harus terdiri dari lima asas dasar, yaitu peri kebangsaan, peri kemanusiaan, peri ketuhanan, peri kerakyatan, dan kesejahteraan rakyat

Nama :

Kelas : V (Lima)

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

6. Jelaskan perbedaan pembentukan BPUPKI dan pembentukan PPKI ?
7. Tuliskan beberapa anggota panitia kecil yang dilaksanakan BPUPKI !
8. Jelaskan perbedaan pembentukan BPUPKI pada masa persidangan pertama dan persidangan kedua ?
9. Tuliskan isi sidang PPKI yang diputuskan pada tanggal 18 agustus 1945 !
10. Sebutkan bunyi hasil pemikiran Prof. Dr. Supomo tentang dasar Negara Indonesia merdeka !

Jawaban :

Kunci Jawaban Tes Formatif

Siklus I Pertemuan II

6. Perbedaan BPUPKI dan PPKI adalah BPUPKI bertugas untuk mempersiapkan rencana kemerdekaan Indonesia dengan tata pemerintahan. Sedangkan PPKI bertugas untuk melanjutkan kerja dari BPUPKI serta mempersiapkan proses pemindahan kekuasaan pihak Jepang pada bangsa Indonesia.
7. Panitia kecil BPUPKI
 4. Panitia perancang Undang-Undang Dasar
 5. Panitia Pembela Tanah Air
 6. Panitia Ekonomi dan Keuangan
8. BPUPKI pada masa persidangan pertama focus membahas tentang bentuk Negara dan rumusan Negara Indonesia sedangkan pada masa sidang kedua BPUPKI focus membahas tentang cakupan wilayah republic Indonesia.
9. Isi dari sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 memutuskan untuk mengesahkan UUD 1945, memilih dan mengangkat Presiden dan Wakil Presiden dan membentuk komite nasional untuk membantu tugas Presiden dan Wakil Presiden.
10. Persatuan, kekeluargaan, mufakat dan demokrasi, musyawarah dan keadilan social.

Tes Formatif Siklus I Pertemuan III

Nama :

Kelas : V (Lima)

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

6. Tuliskan alasan-alasan Perumusan dasar Negara !
7. Mengapa perlunya perumusan dasar Negara ?
8. Sebutkan nama-nama anggota panitia sembilan !
9. Tuliskan rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta !
10. Tuliskan nama lain dari Piagam Jakarta !

Kunci Jawaban Tes Formatif

Siklus I Pertemuan III

6. Alasan perumusan dasar negara adalah nilai-nilai keperibadian bangsa perlu dirumuskan secara resmi agar nilai-nilai tersebut diakui secara resmi oleh seluruh masyarakat dan negara memerlukan dasar untuk melangkah

maju. Dasar negara bertujuan untuk menjadi landasan bagi segala kegiatan kenegaraan.

7. Agar dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air ada yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar dalam usaha memajukan negara.
8. Panitia sembilan
 10. Ir. Soekarno
 11. Drs. Moh. Hatta
 12. Mr. Raden Achmad Soebardjo djojoadisoerjo
 13. Mr. Prof. Mohammad Yamin, S.H
 14. KH. Abdul Wahid Hasjim
 15. Abdoel Kahar Moezakir
 16. Raden Abikusno tjokrosoejoso
 17. Haji Agus Salim
 18. Mr. Aleander Andries Maramis
9. Rumusan negara dalam piagam jakarta
 6. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluknya
 7. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 8. Persatuan Indonesia
 9. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalaam permusyawaratan/perwakilan
 10. Keadilan sossial bagi seluruh rakyat Indonesia
10. Piagam Jakarta disebut juga sebagai sebuah **Gentlement Agreement**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS/TINDAKAN GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

No	Komponen Keterampilan Proses	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Observasi	Guru mengarahkan		√			

		kelompok siswa untuk mengamati para tokoh nasional yang ada di Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru					
2.	Menggolongkan	Guru membimbing kelompok siswa untuk menggolongkan para tokoh yang terlibat dan tidak terlibat dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia					√
3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai peranan para tokoh dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang peranan para tokoh berdasarkan hasil pengamatannya					√
4.	Meramalkan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang pengaruh peranan para tokoh terhadap usaha persiapan kemerdekaan					√
5.	Menerapkan (aplikasi)	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh pengaruh dari usaha para tokoh dalam persiapan kemerdekaan Indonesia		√			
6.	Merencanakan penelitian	Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS		√			
7.	Mengkomuni- kasikan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya					√

Observer

Mustain

Deskriptor :

KODE	PENILAIAN	INDIKATOR
SB	Sangat Baik	Terlaksana dengan tepat dan sistematis
B	Baik	Terlaksana dengan tepat tetapi kurang sistematis
C	Cukup	Terlaksana tetapi kurang tepat dan tidak sistematis
K	Kurang	Terlaksana tetapi tidak sesuai dengan Pembelajaran
SK	Sangat Kurang	Tidak terlaksana dan tidak sistematis

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS/TINDAKAN GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

No	Komponen Keterampilan Proses	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
			SB	B	C	K	SK

1.	Obeservasi	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati berbagai usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru		√			
2.	Menggolongkan	Guru membimbing kelompok siswa untuk menggolongkan usaha yang termasuk dalam usaha mempersiapkan dan usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia		√			
3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai jenis usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan para tokoh yang terlibat dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa berdasarkan hasil pengamatannya			√		
4.	Meramalkan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang pengaruh peranan para tokoh dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia					√
5.	Menerapkan (aplikasi)	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh dalam menghargai usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia					√
6.	Merencanakan penelitian	Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS		√			

7.	Mengkomunikasikan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya					√
----	-------------------	---	--	--	--	--	---

Observer

Mustain

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS/TINDAKAN GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 3**

	Komponen	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian
--	-----------------	---------------------------	---------------------------

No	Keterampilan Proses		SB	B	C	K	SK
1.	Obeservasi	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati berbagai usaha dalam merumuskan dasar negara Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru		√			
2.	Menggolongkan	Guru membimbing kelompok siswa untuk menggolongkan usaha perumusan dasar Negara Indonesia		√			
3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai jenis usaha merumuskan dasar negara Indonesia dan para tokoh yang terlibat dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa berdasarkan hasil pengamatannya			√		
4.	Meramalkan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang pengaruh dasar Negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari					√
5.	Menerapkan (aplikasi)	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh dalam menghargai usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan merumuskan dasar negara Indonesia					√
6.	Merencanakan penelitian	Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS		√			

7.	Mengkomunikasikan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya					√
----	-------------------	---	--	--	--	--	---

Observer

Mustain

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Mata pelajaran : IPS
Materi pokok : Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Siklus/Pertemuan : II / 1
Alokasi waktu : 20 Menit
Hari/Tanggal :
Nama kelompok :

5. Ketua:.....
 6.
 7.
 8.
-
-

Petunjuk : Isilah tabel berdasarkan hasil pengamatanmu!

No	Nama Tokoh	Peranan Dalam Peristiwa
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Mata pelajaran : IPS
Materi pokok : Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Siklus/Pertemuan : II / 2
Alokasi waktu : 20 Menit
Hari/Tanggal :
Nama kelompok :
5. Ketua:.....
6.
7.
8.

Petunjuk : Isilah tabel berdasarkan hasil pengamatanmu!

No	Tokoh	Peranan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Mata pelajaran : IPS

Materi pokok : Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Siklus/Pertemuan : II / 3

Alokasi waktu : 20 Menit

Hari/Tanggal :

Nama kelompok :

5. Ketua:.....

6.

7.

8.

Petunjuk : Isilah tabel berdasarkan hasil pengamatanmu!

No	Tokoh	Peranan Mempertahankan Kemerdekaan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Tes Formatif Siklus II Pertemuan I

Nama :

Kelas : V (Lima)

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

6. Tuliskan alasan-alasan terejadinya peristiwa 10 November 1945!
7. Tuliskan penyebab terjadinya peristiwa Bandung Lautan api!
8. Sebutkan nama-nama tokoh yang terlibat dalam peristiwa 10 November 1945 !
9. Sebutkan nama-nama tokoh yang terlibat dalam peristiwa Bandung Lautan Api!
10. Ceritakan akhir dari peristwa 10 November 1945 !

Kunci Jawaban Tes Formatif

Siklus II Pertemuan I

6. Alasan terjadinya peristiwa 10 November di picu kemarahan rakyat Indonesia atas perintah Mayor Jenderal Robert Mansergh agar pejuang

Indonesia meletakkan senjata dan menyerahkan diri setelah terbunuhnya Brigadir Jenderal Mallaby. Inggris kemudian membombardir kota Surabaya dan mendapatkan perlawanan dari pejuang Indonesia.

7. Penyebab terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api dipicu sekutu yang menguasai kota Bandung utara dan memberikan ultimatum dengan melarang kehadiran orang-orang bersenjata di kota Bandung. Rakyat Bandung kemudian melakukan perlawanan dengan membakar semua bangunan yang ada agar tak dikuasai oleh tentara sekutu.
8. Tokoh yang berperan dalam peristiwa 10 November 1945 adalah Sutomo, Soemarsono, Abdul Wahab, Asmanu, Sumarno, Abdullah, Sujarwo, Hasan Basri, Sugiarto DLL
9. Tokoh yang berperan dalam peristiwa Bandung Lautan Api adalah Muhammad Toha dan Ramdan, keduanya merupakan anggota milisi BRI.
10. Pertempuran 10 November 1945 berlangsung hingga 3 minggu sampai akhirnya seluruh kota Surabaya jatuh ke tangan pihak Inggris.

Tes Formatif Siklus II Pertemuan 2

Nama :

Kelas : V (Lima)

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

11. Tuliskan penyebab terjadinya agresi militer Belanda !
12. Apa peranan PBB dalam menyelesaikan agresi militer Belanda di Indonesia ?
13. Sebutkan tokoh-tokoh dalam penyelesaian agresi militer Belanda !
14. Tuliskan isi perjanjian Linggar Jati !
15. Tuliskan isi resolusi Dewan Keamanan PBB !

Kunci Jawaban Tes Formatif

Siklus II Pertemuan 2

6. Penyebab agresi militer belanda

- c. Karena adanya perbedaan penafsiran terhadap isi persetujuan Linggarjati. Bahwa Indonesia dijadikan anggota commonwealth dan berbentuk federasi dan hubungan luar negerinya di atur oleh belanda.
 - d. Belanda mengingkari isi perundingan Renville. tujuannya ingin merebut kembali R.I . dan selalu mempropagandakan bahwa pemimpin R.I sudah ditangkap maka pemerintahan R.I sudah tidak ada.
7. Peranan PBB dalam ikut menyelesaikan pertikaian Indonesia dengan Belanda diwujudkan dengan dibentuknya Badan Perdamaian yang bertugas menengahi perselisihan dan menjadi mediator dalam perundingan perdamaian Indonesia Belanda.
 8. Tokoh yang berperan dalam penyelesaian agresi militer belanda adalah para tokoh dari PBB
 9. Isi dari perjanjian linggar jati adalah
 5. Belanda mengakui secara de facto wilayah republik Indonesia atas jawa, madura, dan sumatra
 6. Akan dibentuk negara federal dengan nama Indonesia serikat yang salah satu negara bagiannya adalah Republik Indonesia
 7. Dibentuk Uni Indonesia-Belanda dengan ratu belanda sebagai kepala Uni
 8. Pembentukan negara Republik Indonesia Serikat dan Uni Indonesia Belanda sebelum tanggal 1 januari 1949
 10. Isi resolusi dewan keaman PBB
 - f. Penghentian semua operasi militer dengan segera oleh Belanda dan penghentian semua aktivitas gerilya oleh Republik,
 - g. Pembebasan dengan segera dengan tidak bersyarat semua tahanan politik di dalam daerah Republik oleh Belanda semenjak tanggal 19 Desember 1949
 - h. Belanda harus memberikan kesempatan kepada para pemimpin Indonesia untuk kembali ke Yogyakarta

- i. Perundingan-perundingan akan dilakukan dalam waktu yang secepatcepatnya
- j. Mulai sekarang Komisi Jasa-Jasa Baik (Komisi Tiga Negara) ditukar namanya menjadi Komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Indonesia (United Nations Commission for Indonesia atau UNCI), yang bertugas membantu melancarkan perundingan-perundingan.

Tes Formatif Siklus II Pertemuan 3

5. Tuliskan usaha yang ditempuh dalam proses diplomasi antara Indonesia dan Belanda!

6. Tuliskan 5 tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
7. Sebutkan tokoh-tokoh dalam penyelesaian agresi militer Belanda
8. tuliskan 3 contoh cara menghargai peranan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Siklus II Pertemuan 3

5. usaha diplomasi antara Indonesia dan Belanda adalah

- f. pertemuan Hoge Veluwe
- g. Perundingan Linggarjati
- h. Perundingan renville
- i. Persetujuan Roem-Royem
- j. Konferensi meja bundar

6. Tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

- 6. Ir. Soekarno
- 7. Drs. Moh. Hatta
- 8. Jenderal Soedirman
- 9. Sri Sultan Hamengku Buwono IX
- 10. Bung Tomo

7. Tokoh yang berperan dalam penyelesaian agresi militr Belanda

- 8. Ir. Soekarno
- 9. Drs. Moh. Hatta
- 10. Mr. Assat
- 11. Mr. Abdul gafar pringgodigdo
- 12. H. Agoes salim
- 13. Mr. Ali sastroamodjojo
- 14. Komodor udara suriadarma

8. Cara menghargai tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

- e. Mengisi kemerdekaan dengan kegiatan positif
- f. Ikut memperingati hari kemerdekaan Indonesia
- g. Menjaga nama baik para tokoh
- h. Mendoakan para tokoh

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS/TINDAKAN GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Komponen Keterampilan Proses	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Observasi	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati berbagai tokoh yang terlibat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Indonesia dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru	√				
2.	Menggolongkan	Guru membimbing kelompok siswa untuk menggolongkan tokoh yang berperan dan tidak berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia		√			
3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai jenis upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia berdasarkan hasil pengamatannya		√			
4.	Meramalkan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari					√
5.	Menerapkan (aplikasi)	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia		√			

		sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari					
6.	Merencanakan penelitian	Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS		√			
7.	Mengkomunikasikan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya					√

Observer

Mustain

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS/TINDAKAN GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 2**

No	Komponen Keterampilan Proses	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Obeservasi	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati isi perjanjian linggar jati dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru	√				
2.	Menggolongkan	Guru membimbing kelompok siswa untuk menggolongkan tokoh yang berperan dan tidak berperan pada peristiwa perjanjian linggar jati	√				
3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai manfaat perjanjian linggar jati dalam bentuk tabel dan menjelaskan pemahaman awal siswa tentang perjanjian linggar jati berdasarkan hasil pengamatannya		√			
4.	Meramalkan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari perjanjian linggar jati dalam kehidupan sehari-hari		√			
5.	Menerapkan (aplikasi)	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh manfaat perjanjian linggar jati sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari	√				
6.	Merencanakan penelitian	Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS		√			
7.	Mengkomuni- kasikan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya		√			

Observer

Mustain

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS/TINDAKAN GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 3**

No	Komponen Keterampilan Proses	Aspek Yang Diamati	Kategori Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Observasi	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk mengamati usaha diplomasi antara Indonesia dan Belanda dari alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru	√				
2.	Menggolongkan	Guru membimbing kelompok siswa untuk mengolongkan tokoh yang berperan dan tidak berperan dalam usaha diplomasi antara Indonesia dan Belanda	√				
3.	Menafsirkan/ Menginterpretasi	Guru mengarahkan kelompok siswa mencatat berbagai manfaat diplomasi antara Indonesia dan Belanda dan menjelaskan pemahaman awal siswa berdasarkan hasil pengamatannya		√			
4.	Meramalkan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan perkiraan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari usaha diplomasi antara Indonesia dan Belanda dalam kehidupan sehari-hari		√			
5.	Menerapkan (aplikasi)	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk memberikan contoh manfaat diplomasi Indonesia dan Belanda sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari	√				
6.	Merencanakan penelitian	Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS		√			

7.	Mengkomunikasikan	Guru mengarahkan kelompok siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya		√			
----	-------------------	---	--	---	--	--	--

Observer

Mustain

**HASIL LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No.	Nama Siswa	Kelompok	Siklus I			Siklus II		
			P.I	P.II	P.III	P.I	P.II	P.III
1	Ahmad Fachri Yamin	I	65	75	75	85	90	90
2	Andi ST Faiqah Naylah							
3	Fadhel Muhammad							
4	Eka Laksana Putra							
1	Ahmad Dzaki Aرسال	II	60	70	75	70	80	85
2	Alika Fausiah							
3	Annisa Putri Auliah							
4	Atika Rifda Ansyari							
1	Ifhamul Ulumi	III	65	65	70	80	85	85
2	Muhaemin Rahardi							
3	Meylani Yusnita							
4	Muh. Daffah Zaki							

HASIL TES SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama	Skor/soal					Nilai
		1 (10)	2 (15)	3 (20)	4 (25)	5 (30)	
1.	Ahmad Fachri Yamin	5	10	10	15	20	60
2.	Ahmad Dzaki Arsal	5	10	10	20	15	60
3.	Fadhel Muhammad	10	10	15	15	10	60
4.	Ifamul Ulumi	5	5	15	10	5	40
5.	Muhaemin Rahardi	10	5	10	5	0	30
6.	Muh. Daffah Zaki	10	10	15	20	15	70
7.	Andi ST Faiqah Naylah	10	10	10	10	10	50
8.	Alika Fauziah	5	10	10	20	15	60
9.	Annisa Putri Auliah	5	10	15	10	0	40
10	Atika Rifda Ansyari	10	10	15	25	20	80
11	Meylani Yusnita	10	10	10	20	20	70
12	Eka Laksana Putra	5	5	15	10	5	40
	Jumlah						660
	Nilai rata-rata Kelas						55
	Ketuntasan belajar						25%
	Ketidak tuntasan belajar						75%

HASIL TES SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Nama	Skor/soal					Nilai
		1 (10)	2 (15)	3 (20)	4 (25)	5 (30)	
1.	Ahmad Fachrri Yamin	10	10	10	15	20	65
2.	Ahmad Dzaki Arsal	10	10	10	15	15	60
3.	Fadhel Muhammad	10	10	15	15	10	60
4.	Ifamul Ulumii	5	10	15	10	10	50
5.	Muhaemin Rahardi	10	5	10	10	5	40
6.	Muh. Daffah Zaki	10	10	15	20	15	70
7.	Andi ST Faiqah Nayla	10	10	15	15	10	60
8.	Alika Fauziah	10	10	10	20	15	65
9.	Annisa Putri Auliah	5	10	15	15	5	50
10	Atika Rifda Ansyari	10	10	20	20	20	80
11	Meylani Yusnita	10	10	15	20	20	75
12	Eka Laksana Putra	5	10	15	10	10	50
	Jumlah						725
	Nilai rata-rata Kelas						60,14
	Ketuntasan belajar						41,67%
	Ketidak tuntasan belajar						58,33%

HASIL TES SIKLUS I PERTEMUAN 3

No	Nama	Skor/soal					Nilai
		1 (10)	2 (15)	3 (20)	4 (25)	5 (30)	
1.	Ahmad Fachri Yamin	10	10	10	15	20	65
2.	Ahmad Dzaki Arsal	10	10	10	15	15	60
3.	Fadhel Muhammad	10	10	15	15	10	60
4.	Ifamul Ulumi	5	10	15	10	10	50
5.	Muhaemin Rahardi	10	5	10	10	5	40
6.	Muh. Daffah Zaki	10	10	15	20	15	70
7.	Andi ST Faiqah Naylah	10	10	15	15	10	60
8.	Alika Fauziah	10	10	10	20	15	65
9.	Annisa Putri Auliah	5	10	15	15	5	50
10	Atika Rifda Ansyari	10	10	20	20	20	80
11	Meylani Yusnita	10	10	15	20	20	75
12	Eka Laksana Putra	5	10	15	10	10	50
	Jumlah						725
	Nilai rata-rata Kelas						60,14
	Ketuntasan belajar						41,67%
	Ketidak tuntasan belajar						58,33%

HASIL TES SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama	Skor/soal					Nilai
		1 (10)	2 (15)	3 (20)	4 (25)	5 (30)	
1.	Ahmad Fachri Yamin	10	10	15	15	20	70
2.	Ahmad Dzaki Arsal	10	10	10	20	15	65
3.	Fadhel Muhammad	10	10	15	15	15	65
4.	Ifamul Ulumi	10	10	15	10	15	60
5.	Muhaemin Rahardi	10	10	10	10	10	50
6.	Muh. Daffah Zaki	10	10	15	20	20	75
7.	Andi ST Faiqah Naylah	10	10	15	15	15	65
8.	Alika Fauziah	10	10	15	20	15	70
9.	Annisa Putri Auliah	10	10	15	10	5	50
10	Atika Rifda Ansyari	10	10	20	20	25	85
11	Meylani Yusnita	10	10	15	20	20	75
12	Eka Laksana Putra	10	10	15	15	15	65
Jumlah							795
Nilai rata-rata Kelas							66,25
Ketuntasan belajar							75%
Ketidak tuntasan belajar							25%

Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Skor/soal					Nilai
		1 (10)	2 (15)	3 (20)	4 (25)	5 (30)	
1.	Ahmad Fachri Yamin	10	15	10	15	20	70
2.	Ahmad Dzaki Aرسال	10	10	15	20	15	70
3.	Fadhel Muhammad	10	10	15	15	15	65
4.	Ifamul Ulumi	10	15	15	10	15	65
5.	Muhaemin Rahardi	10	10	15	10	10	55
6.	Muh. Daffah Zaki	10	15	15	20	20	80
7.	Andi ST Faiqah Nayla	10	10	15	15	15	65
8.	Alika Fauziah	10	10	10	20	20	70
9.	Annisa Putri Auliah	10	10	15	15	15	65
10	Atika Rifda Ansyari	10	15	20	20	25	90
11	Meylani Yusnita	10	15	15	20	20	80
12	Eka Laksana Putra	10	10	15	15	20	70
	Jumlah						845
	Nilai rata-rata Kelas						70,41
	Ketuntasan belajar						91,67%
	Ketidak tuntasan belajar						8,33%

Hasil Tes Siklus II Pertemuan 3

No	Nama	Skor/soal					Nilai
		1 (10)	2 (15)	3 (20)	4 (25)	5 (30)	
1.	Ahmad Fachri Yamin	10	15	10	15	20	70
2.	Ahmad Dzaki Arsal	10	10	15	20	15	70
3.	Fadhel Muhammad	10	10	15	15	15	65
4.	Ifamul Ulumi	10	15	15	10	15	65
5.	Muhaemin Rahardi	10	10	15	10	10	55
6.	Muh. Daffah Dzaki	10	15	15	20	20	80
7.	Andi ST Faiqah Naylah	10	10	15	15	15	65
8.	Alika Fauziah	10	10	10	20	20	70
9.	Annisa Putri Auliah	10	10	15	15	15	65
10	Atika Rifda Ansyari	10	15	20	20	25	90
11	Meylani Yusnita	10	15	15	20	20	80
12	Eka Laksana Putra	10	10	15	15	20	70
Jumlah							845
Nilai rata-rata Kelas							70,41
Ketuntasan belajar							91,67%
Ketidaktuntasan belajar							8,33%

Rata-Rata : $\frac{\text{Jumlah Nilai Siswa Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}}$

Ketuntasan : $\frac{\text{Jumlah Siswa yang memenuhi kriteria}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100\%$

Ketidaktuntasan : $\frac{\text{Jumlah Siswa yang tidak memenuhi kriteria}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100\%$

Daftar Hadir Murid Kelas V SD Negeri 1 Pekkae Pada Siklus 1

NO	NAMA	PERTEMUAN		
		1	2	3
1	AHMAD FACHRI YAMIN	√	√	√
2	AHMAD DZAKI ARSAL	√	√	√
3	FADHEL MUHAMMAD	√	√	√
4	IFAMUL ULUMI	√	√	√
5	MUHAEMIN RAHARDI	√	√	√
6	MUH. DAFFAH ZAKI	√	√	√
7	ANDI ST FAIQAH NAYLA	√	√	√
8	ALIKA FAUZIAH	√	√	√
9	ANNISA PUTRI AULIAH	√	√	√
10	ATIKA RIFDA ANSYARI	√	√	√
11	MEYLANI YUSNITA	√	√	√
12	EKA LAKSANA PUTRA	√	√	√

Daftar Hadir Murid Kelas V SD Negeri 1 Pekkae Pada Siklus 2

NO	NAMA	PERTEMUAN		
		1	2	3
1	AHMAD FACHRI YAMIN	√	√	√
2	AHMAD DZAKI ARSAL	√	√	√
3	FADHEL MUHAMMAD	√	√	√
4	IFAMUL ULUMI	√	√	√
5	MUHAEMIN RAHARDI	√	√	√
6	MUH. DAFFAH ZAKI	√	√	√
7	ANDI ST FAIQAH NAYLA	√	√	√
8	ALIKA FAUZIAH	√	√	√
9	ANNISA PUTRI AULIAH	√	√	√
10	ATIKA RIFDA ANSYARI	√	√	√
11	MEYLANI YUSNITA	√	√	√
12	EKA LAKSANA PUTRA	√	√	√

DOKUMENTASI



Suasana SDN 1 Pekkae



Peneliti dan Guru Kelas V



Siswa menyimak materi yang di berikan



Suasana belajar kelompok



Peneliti membimbing siswa bekerja kelompok

RIWAYAT HIDUP

Mustain, dilahirkan pada tanggal 26 Agustus 1993 di Pekkae Kelurahan Lalolang, Keamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan H. Bennu dan HJ. Syamsiah. Juga merupakan suami dari Irmayani. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Inpres Pekkae diselesaikan pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS DDI Pekkae hingga selesai pada tahun 2007. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Rilau dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) program strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dan selesai pada bulan Agustus 2016. Menyelesaikan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi: *Peningkatan Hasil belajar IPS Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Murid Kelas V SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.*